

**PEMBELAJARAN AL-QURAN METODE *YANBU'Ā* DALAM  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QUR'AN SANTRI *BI AL-NAZAR* PPTQ AL-MUQORROBIN  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**VEBRIANA SHINTA RAHMAWATI**

NIM. 201190287

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PEMBELAJARAN AL-QURAN METODE *YANBU'Ā* DALAM  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QUR'AN SANTRI *BI AL-NAZAR* PPTQ AL-MUQORROBIN  
PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**VEBRIANA SHINTA RAHMAWATI**

NIM. 201190287

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vebriana Shinta Rahmawati  
NIM : 201190287  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Al-Quran Metode *Yanbu'ā* dalam  
Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri *Bi*  
*Al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 17 November 2023

**Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I**  
NIP. 199009042018012001

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Vebriana Shinta Rahmawati  
NIM : 201190287  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Quran Metode *Yanbu'ā* dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri *Bi Al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Oktober 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 20 Oktober 2023

Ponorogo, 20 Oktober 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vebriana Shinta Rahmawati  
NIM : 201190287  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Al-Quran Metode *Yanbu'ā* dalam  
Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri *Bi  
Al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Vebriana Shinta Rahmawati



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala kenikmatan, kesehatan, kekuatan, kesabaran, iman, Islam, ihsan, ilmu, hidayah dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, yang telah berjuang melawan kejahiliahan sehingga kita dapat berada pada zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan IAIN Ponorogo. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Qomari dan Ibu Mariani dan juga seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan semangat dan memberikan pengorbanannya agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Pihak PPTQ Al-Muqorrobin yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan melaksanakan wawancara serta observasi untuk skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan baik materi maupun dorongan untuk terus semangat kepada penulis, sehingga penulis mampu bertahan hingga titik ini.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

## MOTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> KHM. Arwani Amin, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, n.d.). 542

## ABSTRAK

**Rahmawati, Vebriana Shinta.** 2023. *Pembelajaran Al-Quran Metode Yanbu'ā dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Bi Al-Nazar PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Metode *Yanbu'ā*, Kemampuan Membaca *Al-Qur'an*.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an masih saja ditemukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang belum menerapkan metode dalam pembelajaran dan bacaannya kurang sempurna. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā*. Namun peneliti belum menemukan fokus penelitiannya pada pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam pembelajaran Al-Qur'an santri; (2) dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri; (3) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam pembelajaran Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin yaitu dengan *mushafahah* (ustazah memberikan contoh dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah); *Ard al-Qirā'ah* (santri mengaji dengan sistem sorogan, kemudian ustazah menyimak bacaan *Yanbu'ā* dan Al-Qur'an santri); Pengulangan (ustazah memberikan contoh berulang kali agar santri dapat mengikuti dan terbiasa dengan pengucapan *makhariju al-huruf* yang benar). (2) Dampak dari pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* tersebut yaitu bacaan Al-Qur'an santri dari segi *makhariju al-huruf*, tajwid, kelancaran, dan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri semakin membaik seiring dengan berjalannya waktu. (3) faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* yaitu dari faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor diri sendiri, sarana prasarana, faktor teman, dan guru yang perhatian. Sedangkan faktor yang dapat menghambat kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, dan kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa zaman ini dari zaman jahliyah hingga menuju ke zaman yang terang benderang ini.

Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi atas rahmat Allah Swt., dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak mampu memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Ibu Ny. Hj. Sayyidah Faizatul Fitriati, S.Th.I. selaku pengasuh PPTQ Al-Muqorrobin.
7. Ibu Junaida Aslami selaku ustazah yang mengajar santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin.
8. Seluruh Khotimat dan ustazah yang mengajar di PPTQ Al-Muqorrobin serta seluruh santri yang telah memberikan waktunya untuk penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik yang membangun dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis.

Ponorogo, 19 Oktober 2023



Vebriana Shinta Rahmawati



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN LITERASI.....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Pembelajaran Al-Qur'an .....	10
2. Metode <i>Yanbu'ā</i> .....	16
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
4. Santri <i>Bi al-Nazar</i> .....	25
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	26

C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
1. Pendekatan .....	33
2. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	36
1. Data .....	36
2. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi Langsung .....	39
2. Wawancara Terstruktur .....	40
3. Dokumentasi .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
1. Reduksi data ( <i>Data reduction</i> ).....	42
2. Penyajian data ( <i>Data display</i> ).....	43
3. Kesimpulan/ verifikasi data ( <i>Conclusion drawing/ verification</i> )...	43
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	44
1. Meningkatkan Ketekunan .....	44
2. Triangulasi .....	44
3. Menggunakan Bahan Referensi .....	45
4. Membercek .....	46
G. Tahap Penelitian .....	46
1. Tahap Pra Lapangan .....	46
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	46
3. Tahap Analisis Data .....	46
4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian .....	47
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	48

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin .....	48
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Muqorrobin .....	49
3. Visin dan Misi .....	52
4. Sumber Daya Manusia .....	53
5. Sarana dan Prasarana .....	53
6. Kurikulum di PPTQ Al-Muqorrobin .....	54
<b>B. Paparan Data .....</b>	<b>55</b>
1. Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam kegiatan mengaji santri <i>Bi al-Nazar</i> di PPTQ Al-Muqorrobin .....	55
2. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri <i>Bi al-Nazar</i> .....	63
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri .....	70
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>77</b>
1. Analisis Penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Santri <i>Bi al-Nazar</i> di PPTQ Al-Muqorrobin .....	77
2. Analisis Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri .....	83
3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.....	87
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 2.1 Kerangka Pikir ..... 32**



## DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Observasi .....	114
Dokumentasi Wawancara .....	158



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>170</b>
<b>Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>171</b>
<b>Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan.....</b>	<b>172</b>
<b>Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>173</b>





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = '	ي = y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

*Tā' marbūṭa* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabi*

### Diftrong dan Konsonan Rangkap

او = aw	او = ū
أي = ay	أي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

### Bacaan Panjang

ا = ā	اي = ī	او = ū
-------	--------	--------

### Kata Sandang

ال = al-	الش = al-sh	وال = wa'l-
----------	-------------	-------------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat muslim kita memiliki kewajiban untuk mencintai, membaca dan mengamalkan isi kandungan dari kitab suci umat muslim yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. secara berangsur-angsur yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat muslim. Al-Qur'an diturunkan di *Jazirah Arab*, oleh sebab itu bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah Bahasa Arab.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab lainnya. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi oleh kitab apapun.<sup>2</sup>

Dalam membaca, menghafal dan memahami isi dari Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan *makhariju al-huruf* dan tajwidnya. Seperti yang kita ketahui bahwa benar dan tidaknya kita dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat mempengaruhi arti dari ayat tersebut. Dalam beberapa kasus terlihat terdapat guru (Taman Pendidikan Al-Qur'an) TPA dan (Taman Pendidikan Qur'an) TPQ yang kurang memperhatikan bacaan dari muridnya. Sehingga masih sering kita jumpai anak-anak zaman sekarang masih banyak yang kurang tepat pelafalan *makhariju al-huruf* dan tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu terjadi karena tidak diterapkannya metode membaca Al-Qur'an dalam lembaga tersebut. Sehingga,

---

<sup>1</sup> Muhammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/ 2020," *Quality* 8, no. 2 (2020), 208.

<sup>2</sup> Atiq Alawiyah Ramadhani and Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 22, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>.

kita masih sering menjumpai anak-anak yang sering melakukan kesalahan pada *makhariju al-huruf* dan tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Metode merupakan cara yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Penggunaan metode merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam lembaga formal maupun nonformal. Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan.<sup>5</sup> Penggunaan dan penguasaan metode pembelajaran merupakan suatu hal yang penting bagi seorang pendidik sehingga materi yang diajarkan mampu diresapi oleh anak didiknya. Selain itu dengan pendidik memperhatikan bacaan anak didiknya dan mengingatkan ketika ada kesalahan dalam pembelajaran dapat membantu anak untuk tidak terbiasa berbuat salah.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diperlukan metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an, yaitu agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhariju al-huruf* dan tajwidnya. Seiring dengan perkembangan zaman muncul berbagai macam metode yang bisa diterapkan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Muhammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020," *Quality* 8, no. 2 (2020), 208.

<sup>4</sup> Atiq Alawiyah Ramadhani and Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariyanto Magetan," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 26, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>

<sup>5</sup> M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Qathruna* 1, no. 1 (2014), 195.

<sup>6</sup> Maulida Nifsu Romadona, "Penerapan Metode *Uşmani* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Metode *Yanbu'ā* merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, untuk membacanya anak didik tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan tepat, lancar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhariju al-huruf*.<sup>7</sup> Metode *Yanbu'ā* memiliki arti sumber, yaitu diambil dari kata *Yanbu' al-Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an.<sup>8</sup> *Yanbu'ā* ini berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 Juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana hingga kepada tingkat yang paling sulit.<sup>9</sup> Penulisan pada setiap jilid buku *Yanbu'ā* disesuaikan dengan Al-Qur'an *Rasm Uthmani* sehingga mempermudah santri untuk memahami bacaan dari Al-Qur'an..

Dari penggunaan metode dalam membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga kalangan lansia. Membicarakan tentang kemampuan, kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang artinya kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>7</sup> Fitri Nur Hidayat and Uswah Ismawati, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," *Journal Of Children's Assistance Research and Education*, 2022, 47.

<sup>8</sup> Muhammad Ulinuha Arwani, *Yanbu'ā* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), iii.

<sup>9</sup> Muhammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020," *Quality* 8, no. 2 (2020), 210.

Indonesia artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>10</sup> Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca dan memahami isi dari ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud disini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dari segi kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan kebenaran pengucapan *makhariju al-huruf* serta tajwidnya.

Dari beberapa kondisi bacaan Al-Qur'an anak, masih kita jumpai beberapa (Taman Pendidikan Qur'an) TPQ atau (Taman Pendidikan Al-Qur'an) TPA yang belum maksimal dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga hal ini merupakan hal yang harus diperbaiki karena penerapan metode pengajaran Al-Qur'an yang kurang tepat dapat mengakibatkan kesalahan yang fatal terhadap cara membaca Al-Qur'an anak-anak yang akan terus terbawa hingga mereka dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an mampu mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Ismawati dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode *Yanbu'ā* untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an". Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>10</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Pengembang KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>11</sup> Muhammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020," *Quality* 8, no. 2 (2020), 208.

menggunakan Metode *Yanbu'ā* semakin meningkat sesuai dengan standar yang ada di buku *Yanbu'ā*.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di Pondok Pesantren *Tahfizil Qur'an Al-Muqorrobin* Ponorogo. PPTQ Al-Muqorrobin memiliki dua program pilihan untuk santri baru yaitu *Bi al-Ghaib* dan *Bi al-Nazar*. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat terdapat beberapa santri baru program *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang. Terdapat beberapa santri baru yang kemampuan membaca Al-Qur'annya dari segi kelancaran dalam membaca dan kebenaran *makhariju al-huruf* serta tajwidnya kurang tepat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan digunakannya Metode *Yanbu'ā* yang diterapkan untuk santri *Bi al-Nazar*. Penulis ingin mengetahui perkembangan tersebut dengan melakukan wawancara kepada ustazah Junaida Aslami selaku ustazah yang mengajar santri *Bi al-Nazar* dan beberapa ustazah yang merasakan dampak dari penggunaan Metode *Yanbu'ā* di PPTQ Al-Muqorrobin. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 santri baru dan 2 santri lama program *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin.<sup>13</sup>

Menurut peneliti hal ini menarik untuk diteliti karena dengan melihat permasalahan di atas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan informasi terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*. Metode *Yanbu'ā* ini memiliki ciri khas yang hampir mirip dengan Metode

---

<sup>12</sup> Fitri Nur Hidayat and Uswah Ismawati, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," *Journal Of Children's Assistance Research and Education*, 2022, 50.

<sup>13</sup> Observasi awal di PPTQ Al-Muqorrobin, 11 Februari 2023

*Uthmani* sehingga apabila metode ini diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an *Rasm Uthmani* akan sesuai. Dalam mempelajari *makhariju al-huruf* dan tajwid digunakan buku *Yanbu'ā* karena didalamnya terdapat cara membaca huruf hijaiyah serta tajwid yang benar dan tepat. Dalam mengajarkan Al-Qur'an ustazah Junaida Aslami selalu membantu santri membetulkan bacaan yang sekiranya dalam pengucapannya masih salah. Hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh ustazah Junaida Aslami yang mengajar santri *Bi al-Nazar* tetapi juga dilakukan oleh semua ustazah yang mengajar di PPTQ Al-Muqorrobin ketika menyimak bacaan santri. Serta dalam membacanya sebagaimana pada Metode *Uthmani* membacanya juga harus jelas dan pelan atau tartil, tidak boleh terburu-buru. Hal tersebut bertujuan agar santri selalu memperhatikan pengucapan makhras dan tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an.

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil penelitian dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo".

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat fokus masalah atau batasan masalah. Batasan masalah itu sendiri berisikan tentang pokok masalah yang bersifat umum. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan belajar Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin. Apakah penggunaan metode tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-

Muqorrobin. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Yanbu'ā*. Apa faktor yang memotivasi santri untuk mempelajari Al-Qur'an. Peneliti menganggap bahwa kelancaran dan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an sangatlah penting, hal tersebut dikarenakan jika dalam membaca Al-Qur'an kita salah meskipun dari segi panjang pendeknya hal tersebut dapat mengubah arti dari ayat yang kita baca. Oleh sebab itu sangat penting untuk belajar mengenai tajwid dan *makhariju al-ḥuruf* untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Santri *Bi al-Nazar* disini maksudnya adalah santri yang memilih program *Bi al-Nazar* dimana kegiatan mengajinya dilaksanakan setiap hari pada sore hari kecuali hari minggu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin?
2. Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang penulis sebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin.



2. Untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan Metode *Yanbu'ā*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, tentang penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Serta pentingnya penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi penulis

- 1) Dapat memiliki bekal untuk masa depan ketika ikut andil dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah.
- 3) Mendapatkan ilmu baru dari penelitian yang dilakukan.
- 4) Mendapatkan pengalaman baru.

###### b. Manfaat bagi pembaca

- 1) Pembaca dapat mengetahui penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- 2) Pembaca dapat mengetahui pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Pembaca yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dapat menerapkan penggunaan Metode *Yanbu'ā* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di sekitar rumahnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi skripsi, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini dijelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an; Metode *Yanbu'ā*; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Santri *Bi al-Nazar*.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini akan dibahas tentang metodologi penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, jenis data yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data, penilaian validitas data; dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang pemaparan tentang hasil dari data yang diperoleh. Dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum latar penelitian dan deskripsi data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Al-Qur'an

###### a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>1</sup> Menurut Tohirin pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Menurut Aminuddin Rasyad pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai

---

<sup>1</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Pengembang KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>2</sup> Ida Farida, "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman" (Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 7.

petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>3</sup> Pengertian Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya. Menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan ditulis dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang menjadi mukjizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi manusia yang disampaikan dengan cara mutawatir dalam mushaf dimulai dari surat *Al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan surat *An-Nās* serta menjadi ibadah bagi yang membacanya.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia diantaranya Ibadah dan Muamalah.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan

---

<sup>3</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Pengembang KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>4</sup> Ida Farida, "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman" (Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 8.

tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an akan mempermudah pendidik atau guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didiknya. Selain itu peserta didik juga dapat dengan mudah memahami bacaan huruf-huruf hijaiyah serta tajwid dengan adanya penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an.<sup>5</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam. Karena materi ajar dalam pendidikan Islam berpedoman teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu dijelaskan terlebih dahulu tujuan dari pendidikan Islam secara garis besar menurut para ahli. Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut Ibn Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kailani, tujuan pendidikan Islam bertumpu pada empat aspek yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Admin Jejak Pendidikan, "Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an," Jejak Pendidikan (Portal Pendidikan Indonesia), 2017, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/pengertian-metode-pembelajaran-al-quran.html>.

<sup>6</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020), 14-15.

<sup>7</sup> *Ibid*, 15.

- 1) Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah. dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (*afaq*) dan psikis (*anfus*),
- 2) Mengetahui ilmu Allah melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya,
- 3) Mengetahui kekuatan (*qudrah*) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas dan kreativitas makhluk-Nya dan
- 4) Mengetahui apa yang diperbuat Allah (Sunnah Allah tentang realitas alam) dan jenis-jenis perilakunya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut yaitu memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:<sup>8</sup>

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memmanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> *Ibid* 16-17.

- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an**

Diantara faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1) Motivasi Belajar

Motivasi disini yaitu sesuatu yang mendorong anak didik agar melakukan kegiatan belajar hingga tercapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri sendiri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari diri sendiri yaitu dorongan yang datang dari hati, serta dengan adanya kesadaran seseorang betapa pentingnya belajar. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar yaitu suatu hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian dan hadiah dan lain sebagainya. Apabila masih dijumpai anak didik yang kurang maksimal dalam belajar bisa jadi hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri anak tersebut.<sup>9</sup>

2) Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan sesuatu yang penting pula selain motivasi belajar. Dengan bahan belajar, anak didik mampu mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan

---

<sup>9</sup> Ida Farida, "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman" (Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 10-12.

belajar. Adapun materi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Zakiah Darajat, antara lain mengenai:<sup>10</sup>

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari ا (alif) sampai dengan ي (ya).
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah, dan sifat-sifat huruf, ini dibahas dalam ilmu *makhariju al-h}uruf*.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal* (◌ْ,◌َ,◌ُ), *syaddah* (◌◌), tanda panjang, tanwin, dan lain sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca seperti *waqaf mutlaq*, *waqaf jawas*, dan lain sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu *nagham* (Bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca Al-Qur'an).
- f. *Adab at-Tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

### 3) Alat Bantu Belajar

Alat atau media merupakan salah satu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Alat bantu belajar disini dapat berupa benda maupun bukan benda. Menurut Zakiyah Darajat alat pendidikan yang berupa benda meliputi: Bahan bacaan atau bahan cetakan; alat pandang dengar; contoh-contoh kelakuan, seperti

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 10-12.



ekspresi, berbagai gerakan badan, dramatisasi; media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar. Sedangkan yang termasuk media/alat yang bukan benda yaitu: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman.<sup>11</sup>

#### 4) Suasana Belajar

Kondisi tempat belajar biasanya mempengaruhi suasana kegiatan belajar. Apabila tempat yang digunakan bersih dan rapi guru dan anak didiknya juga akan merasa nyaman untuk belajar, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya.<sup>12</sup>

## 2. Metode *Yanbu'ā*

### a. Pengertian Metode *Yanbu'ā*

Menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*” yang berasal dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang artinya melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Metode dalam bahasa Indonesia berarti cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang telah

<sup>11</sup> *Ibid*, 10-12.

<sup>12</sup> *Ibid*. 10-12

<sup>13</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 34.

ditentukan. Adapun Ahmad Tafsir memaknai metode yaitu cara yang paling tepat dan cepat melakukan sesuatu.<sup>14</sup>

Metode *Yanbu'ā* yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kyai dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode *Yanbu'ā* memiliki arti sumber, yaitu diambil dari kata *Yanbu' al-Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an.<sup>15</sup> *Yanbu'ā* ini berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 Juz atau jilid untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan 1 juz untuk pra Taman Kanak-kanak dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana hingga kepada tingkat yang paling sulit. Selain membaca, dalam *Yanbu'ā* juga diajarkan menulis Al-Qur'an.<sup>16</sup>

#### **b. Sejarah Metode *Yanbu'ā***

*Yanbu'ā* berarti sumber, mengambil kata dari kata *Yanbu' al-Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' Simbah KH. Arwani Amin, yang silsilahnya sampai pangeran Diponegoro. Timbulnya *Yanbu'ā* adalah dari usulan dan dorongan Alumni pondok Tahfizul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan

<sup>14</sup> M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Qathruna* 1, no. 1 (2014), 195.

<sup>15</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani, *Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), iii.

<sup>16</sup> Muhammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020," *Quality* 8, no. 2 (2020), 210.

dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus-menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab *Yanbu'ā* yang meliputi *Thariqah* Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

Moh. Nadli Ahsan mengatakan mengenai pengertian dari Metode *Yanbu'ā* ia mengatakan bahwa "*Thariqah* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. *Yanbu'ā* adalah suatu kitab *Thariqah* (metode) untuk mempelajari baca dan menulis menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam". Metode *Yanbu'ā* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus dan sesuai kaidah *makhariju al-huruf*. Adapun materinya dari buku *Yanbu'ā* yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi *gharib* dan tajwid.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Siti Lailatun Nikmah, "Penerapan Metode *Yanbu'ā* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri Tahun Ajaran 2016/2017" (STAIN Kediri, 2017).

### c. Tujuan Metode *Yanbu'ā*

Adapun tujuan dari Metode *Yanbu'ā* antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengalaman.
- 2) Menyebarluaskan ilmu Al-Qur'an dengan benar.
- 3) Meningkatkan dan menyempurnakan kualitas membaca Al-Qur'an
- 4) Membumikan *Rasm Uthmani* dan tanda-tanda baca yang ditemukan para ulama salaf.
- 5) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 6) Mengajak untuk senantiasa tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

### d. Langkah-Langkah Metode *Yanbu'ā*

Terdapat beberapa langkah atau tahap dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* yaitu:<sup>19</sup>

#### 1) *Mushafahah*

Yang pertama adalah guru membaca dengan menerapkan *makhariju al-huruf*. Kemudian santri melihat dan memahami bagaimana huruf itu keluar dari lidah sang guru dan menirukannya.

#### 2) *Arḍ al-Qirā'ah*

Tahap ini sering disebut juga dengan *sorogan*. Yaitu santri membaca dengan berhadapan langsung dengan guru. Dengan

<sup>18</sup> Tim IT Yayasan Arwaniyyah, "*Yanbu'ā, Metode Baca, Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an*" | Yayasan Arwaniyyah Kudus," Yayasan Arwaniyyah, 2022.

<sup>19</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 91.

demikian guru dapat menyimak dan memperbaiki bacaan santri apabila terdapat kekeliruan.

3) Pengulangan

Yaitu guru membaca secara berulang-ulang dan ditirukan oleh santri secara berulang-ulang pula. Mulai dari per kata kemudian per kalimat. Ini dilakukan hingga santri terampil dan dapat melafalkan dengan benar.

**e. Karakteristik Metode *Yanbu'ā***

Adapun karakteristik Metode *Yanbu'ā* yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).

**f. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Yanbu'ā***

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan dan kelemahan Metode *Yanbu'ā*:

- 1) Kelebihan dari Metode *Yanbu'ā* yaitu:<sup>21</sup>
  - a) Semua tulisan menggunakan *Rasm Uthmani*. Tulisan yang ditulis atas perintah beliau sahabat Utsman bin Affan.

---

<sup>20</sup>Siti Lailatun Nikmah, "Penerapan Metode *Yanbu'ā* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri Tahun Ajaran 2016/2017" (STAIN Kediri, 2017), 29-30.

<sup>21</sup> *Ibid*, 30.

- b) Semua bacaan Imam Chafsh dan *Qira'ah* Imam Ashom dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan *Qira'ah Masyhuroh* diterangkan di dalam *Yanbu'ā*.
  - c) Dengan memakai *Yanbu'ā*, berarti mempunyai guru Al-Qur'an yang gurunya sanadnya *Muttasil* (sambung) sampai Rasulullah Saw.
  - d) Adanya Al-Qur'an Al-Quddus (*Rasm Uthmani*) yang sudah dilengkapi panduan *waqaf* (berhenti sejenak) dan *ibtida'* (memulai bacaan), sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa *waqaf* (berhenti sejenak) dan *ibtida'* (memulai bacaan) dengan benar.
  - e) Adanya amalan khusus untuk orang tua atau guru.
  - f) Adanya standarisasi tawasul.
  - g) Adanya Rekomendasi Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Indonesia.
  - h) Terdapat tanda-tanda khusus sebagai pelajaran inti. Contohnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.
- 2) Kelemahan dari Metode *Yanbu'ā* yaitu:<sup>22</sup>
- a) Kesulitan guru dalam memahami dan menyampaikan materi *gharib* (jilid 6) sehingga guru menyusun modul untuk memudahkan siswa.
  - b) Perbedaan kecepatan kenaikan jilid.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 30.

- c) Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
- d) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tulisan dan *syakal* dengan menggunakan *mushaf Uthmani*.<sup>23</sup>

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang artinya kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Adapun kata Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab **الْقُرْآنُ** yang artinya bacaan kumpulan dari **قَرَأَ** yang artinya membaca, menyatukan sesuatu dengan lainnya. Secara istilah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>24</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan taraf

<sup>23</sup> *Ibid*, 31.

<sup>24</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” Pengembang KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>.

kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, melafalkan huruf-huruf di dalam Al-Qur'an.<sup>25</sup>

**b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, diantaranya yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Tartil dalam membaca Al-Qur'an. Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an pembacaan tenang dan tadabur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.
- 2) Ketepatan pada tajwid. Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada *makhraj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan. Dengan demikian, orang yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan betul salahnya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf dan lain sebagainya.
- 3) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit.

---

<sup>25</sup> Loli Fitriyani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 10.

<sup>26</sup> Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 8, no. Nomor 2 (2016), 345-346.



Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan *langgam* Arab.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang diantaranya yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Pengalaman sebelumnya: seseorang tidak akan mengembangkan kemampuannya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- 2) Konsepsinya tentang diri: seseorang akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya seseorang akan menerima jika informasi itu dianggap berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- 3) Nilai-nilai: keinginan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- 4) Mata pelajaran yang bermakna: informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik untuk dipelajari.
- 5) Tingkat keterlibatan tekanan: jika seseorang merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, motivasi membaca mereka mungkin tidak lebih tinggi.

---

<sup>27</sup> Loli Fitriyani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 17.

#### 4. Santri *Bi al-Nazar*

Pengertian santri menurut Hidayat adalah komunitas muslim yang mereka taat beragama. Rizki menerangkan ada pendapat yang menjadi rujukan mengenai pengertian santri. Pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang artinya seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan belajar suatu kelimuan kepadanya. Santri secara umum berarti orang yang belajar agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Ada dua jenis kelompok santri berdasarkan tradisi pesantren yaitu santri mukim (santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren), dan santri kalong (santri yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali di waktu-waktu belajar).<sup>28</sup>

*Bi al-Nazar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an dengan melihat mushaf Al-Qur’an.<sup>29</sup> Adapun program *Bi al-Nazar* yaitu setoran Al-Qur’an dilakukan dengan melihat mushaf di depan guru. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur’an.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa santri *Bi al-Nazar* merupakan orang yang belajar Al-Qur’an di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar dengan cara

---

<sup>28</sup> Muhammad Dony Purnama et al., “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Banjarjati Bogor,” *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019), 184.

<sup>29</sup> Rosihatul Ulum and Zaenal Arifin Hasan, “Pembelajaran Bi Al-Nadhor Dalam Menghafal Al-Qur’an,” *Menara Tebuireng* 1, no. 2 (2020), 179.

<sup>30</sup> Rahmi abd, “Setoran Terakhir Bacaan Al-Qur’an 30 Juz Binnadhor,” *Maskanul Huffadz Pesantren Tahfidz*, 2022, <https://maskanulhuffadz.com/setoran-terakhir-bacaan-al-quran-30-juz-binnadhor/> (diakses pada 18 Oktober 2023 pukul 14.23).

membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terkait penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuhanidz Habibatur Rohimah dan Shobihus Surur tentang “Implementasi Metode *Yanbu'ā* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dikalangan Lansia Di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan dapat diketahui bahwa penerapan Metode *Yanbu'ā* di kalangan lansia hampir sama dengan pembelajaran *Yanbu'ā* pada anak-anak. Yang membedakan hanya pada jilid pemula. Dalam pembelajaran *Yanbu'ā* di kalangan lansia diawali dengan jilid 1. Pada penerapan Metode *Yanbu'ā* terhadap lansia penekanan terhadap *makhariju al-huruf*-nya tidak terlalu ditekankan melainkan semampunya, karena melihat kondisi para lansia yang sudah tidak memungkinkan.<sup>31</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian di atas berfokus pada penerapan Metode *Yanbu'ā* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan lansia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

---

<sup>31</sup> Yuhanidz Habibatur Rohimah and Shobihus Surur, “Implementasi Metode *Yanbu'ā* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dikalangan Lansia Di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang,” *El-Islam* 3, no. 1 (2021), 54.

berfokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* serta keoptimalan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri.

*Kedua*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiq dan Basyid dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Metode Yanbu'ā untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*” dapat diketahui bahwa: Penerapan Metode *Yanbu'ā* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Baitul Huda Semarang sangat membantu siswa/santri dalam menguasai ilmu Al-Qur'an baik dari segi penulisan maupun bacaan Al-Qur'an mereka, sehingga mereka dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>32</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian di atas berfokus pada implementasi dan hasil belajar baca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*.

*Ketiga*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Hidayat dan Uswah Ismawati dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Metode Yanbu'ā untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*” dapat diketahui bahwa implementasi Metode *Yanbu'ā* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI At-Taqwa berjalan dengan lancar meskipun

---

<sup>32</sup> Muhammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, “Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020,” *Quality* 8, no. 2 (2020), 217.

terdapat beberapa kendala. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan Metode *Yanbu'ā* mengalami peningkatan sesuai dengan standar yang ada di buku *Yanbu'ā*. Dari segi bacaan siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah, menyambung satu sampai tiga huruf, dan membedakan huruf yang berharakat (*fathah, kasrah, dhammah*). Dari segi tulisan siswa mampu menyalin huruf hijaiyah, angka dalam bahasa Arab dan tulisan berangkai dua atau tiga huruf. Dan dari segi hafalan anak mampu menghafal surah pendek, doa sehari-hari, dan *maqalah*.<sup>33</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian di atas berfokus pada penerapan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah diajarkan dengan menggunakan Metode *Yanbu'ā*.

*Keempat*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Styabudi dan Yuliasutik dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Metode Yanbu'ā dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang)*" dapat diketahui bahwa penerapan metode belajar Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs At-Taufiq Sambong Dukuh Jombang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Muhyidin yaitu cara pembelajarannya

---

<sup>33</sup> Fitri Nur Hidayat and Uswah Ismawati, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," *Journal Of Children's Assistance Research and Education*, 2022, 50.

ustaz/ustazah menggunakan sistem CBSA (Cara Baca Siswa Aktif), karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Berdasarkan temuan peneliti untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa maka diadakan pengklasifikasian pada saat penerimaan siswa baru. Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan anak-anak untuk dimasukkan ke jilid berapa dan pengelompokan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari setiap siswa. Dengan adanya kitab *Yanbu'ā* yang disusun menjadi beberapa jilid maka dalam mengklasifikasikan anak akan menjadi mudah. Karena setiap jilid mempunyai materi yang berbeda, dari tingkatan yang mudah hingga yang sulit.<sup>34</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas tentang penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian di atas berfokus pada implementasi Metode *Yanbu'ā* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengklasifikasikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

*Kelima*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghofar Amrullah dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'ā dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf*

---

<sup>34</sup> Wahyu Styabudi and Yuliastutik, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambong Dukuh Jombang)," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2022), 73.

(*Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*)” dapat diketahui bahwa bacaan Al-Qur’an siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode *Yanbu’ā* di MTs Darul Huda Mayak sudah ada perkembangan, dalam artian bacaan siswa mulai membaik. Hal ini dapat dilihat dari buku jilid yang digunakan oleh siswa rata-rata sudah memasuki jilid 4. Tetapi siswa masih belum fasih dalam pelafalan makhraj terhusus siswa masih sulit membedakan makhrajnya huruf syin, sin, dan tha’.<sup>35</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan Metode *Yanbu’ā* dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian di atas berfokus pada strategi dalam meningkatkan kualitas pelafalan huruf hijaiyah dengan Metode *Yanbu’ā*. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pembelajaran Al-Qur’an Metode *Yanbu’ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri.

### C. Kerangka Pikir

Mempelajari Al-Qur’an merupakan suatu hal yang penting bagi umat muslim. Karena Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Isi kandungan Al-Qur’an memberikan arahan untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan. Selain itu setiap ayat yang kita baca mengandung pahala. Selain itu kebenaran dalam membaca Al-Qur’an juga harus diperhatikan baik dari segi *makhariju al-ḥuruf* maupun dari segi tajwidnya. Hal tersebut dikarenakan ketika

---

<sup>35</sup> Muhammad Ghofar Amrullah, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode *Yanbu’ā* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 82.

kita salah dalam membacanya akan menyebabkan kesalahan pada arti dari ayat yang kita baca. Oleh sebab itu sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an dari dasar.

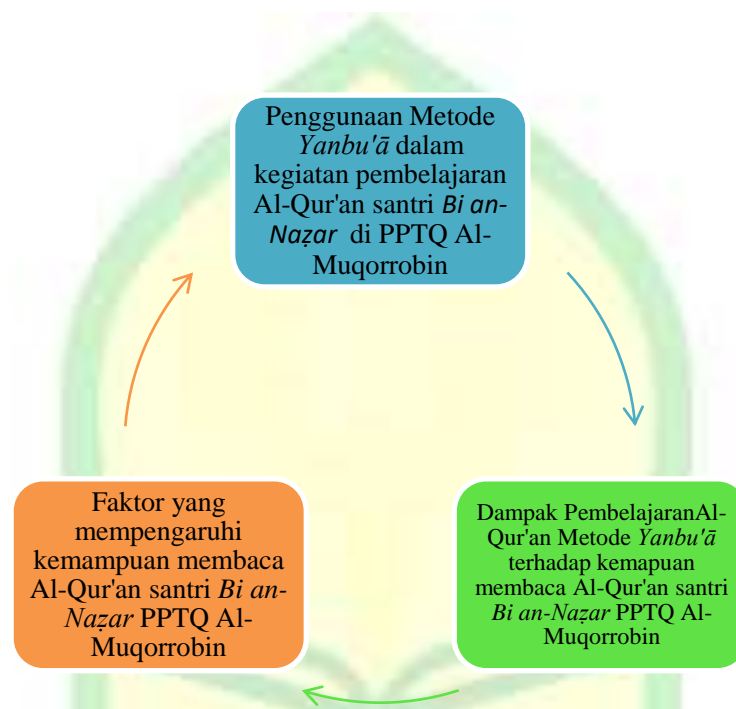
Saat ini banyak metode yang muncul untuk mempermudah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan beberapa tempat sudah menerapkannya namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa tempat yang belum menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga terkadang kita menjumpai beberapa diantara kita masih salah ketika melafalkan huruf hijaiyah dan tajwid-nya. Tidak hanya karena tidak adanya penggunaan metode dalam pembelajaran tapi juga kurangnya guru dalam memperhatikan pengucapan huruf hijaiyah dan tajwid peserta didik. Sehingga peserta didik terbiasa dengan pengucapan yang salah dan terbawa hingga ia dewasa.

Peran seorang guru dalam mengajarkan sesuatu yang benar kepada peserta didik sangat penting karena peserta didik akan mengikuti apa yang guru ajarkan. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru yang mengajarkan harus mampu memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah yang benar dan senantiasa memperhatikan cara peserta didik dalam melafazkan huruf hijaiyah serta berusaha untuk membantu peserta didik untuk membenarkan bacaannya ketika terdapat salah baik dari segi makhraj maupun tajwid-nya. Salah satu metode yang cukup efektif dalam mengajarkan *makhariju al-huruf* dan tajwid adalah Metode *Yanbu'ā*.

Dari permasalahan tersebut penting untuk dikaji lebih dalam sehingga peneliti melakukan penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan studi kasus pada



kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Tabel 2.1 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya berbentuk deskripsi. Terdapat beberapa definisi dari penelitian kualitatif. Pertama, Boghdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Searah dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut David Williams beliau menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>2</sup>

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>2</sup> *Ibid*, 4-5.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat tidak hanya sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan tentang suatu fenomena dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sebagai pengambil sampel sumber data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terfokus pada proses daripada hasilnya.<sup>6</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan salah satu penelitian yang terfokus pada latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 94.

<sup>6</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 43.

penelitian studi kasus ini biasanya digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu.<sup>7</sup>

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus di fokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian studi kasus yaitu untuk menjelaskan dan memahami suatu hal yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Penelitian ini akan menekankan pada fenomena yang biasa terjadi dalam kegiatan belajar mengaji. Tentang bagaimana perkembangan bacaan Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobun setelah diterapkannya Metode *Yanbu'ā*. Dalam pengambilan data peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dan juga beberapa dokumentasi.<sup>9</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat diadakannya penelitian. Seperti sekolah, pondok pesantren, asrama, kampus, pengadilan, dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Salma, "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya," Deepublish-CV Budi Utama, 2022.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

<sup>9</sup> Salma, "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya," Deepublish-CV. Budi Utama, 2022, <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

Penelitian ini dilakukan di PPTQ Al-Muqorrobin. Pondok Pesantren ini terletak di Jalan Menur Gang V 15b, Ronowijayan, Siman, Ponorogo. PPTQ Al-Muqorrobin ini memiliki 2 program mengaji yaitu *Bi al-Ghaib* dan *Bi al-Nazar*. Peneliti menemukan adanya kesesuaian dengan tema yang peneliti pilih, yaitu terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada saat kegiatan mengaji santri *Bi al-Nazar* yaitu pada sore hari sekitar pukul 16.00 sampai pukul 17.00. Observasi dilakukan ketika kegiatan mengaji dimulai hingga selesai. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1-2 bulan atau sampai data-data yang diperlukan terkumpul.

Wawancara dilakukan ketika ustazah Junaida Aslami yang mengajar ngaji *Bi al-Nazar* dan di PPTQ Al-Muqorrobin sudah senggang. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada beberapa ustazah yang merasakan dampak dari penggunaan Metode *Yanbu'ā* setelah mengaji sore. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin, peneliti akan melakukan wawancara kepada 2 santri lama dan 2 santri baru program *Bi al-Nazar* setelah mengaji sore.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder.

### a. Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>10</sup> Beberapa teknik yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data tersebut yang menjadi sumber data primer yaitu guru ngaji *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin yaitu ustazah Junaida Aslami dan beberapa ustazah di PPTQ Al-Muqorrobin yang ikut merasakan dampak dari Metode *Yanbu'ā* serta beberapa santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin.

### b. Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti data yang diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>11</sup> Untuk memperoleh data sekunder peneliti memakai beberapa sumber data sekunder yang berasal dari jurnal maupun tesis serta buku-buku terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>12</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan hasil wawancara maupun pengamatan langsung dilapangan,

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 224-225.

<sup>11</sup> *Ibid*, 224-225.

<sup>12</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

selebihnya adalah data-data seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari tiga sumber data yaitu:

**a. Kata-kata dan Tindakan**

Kata-kata ini diperoleh dari kegiatan wawancara dengan ustazah Junaida Aslami selaku guru yang mengajar ngaji *Bi al-Nazar*, serta ustazah yang mengajar ngaji di PPTQ Al-Muqorrobin, dan 2 santri lama dan 2 santri baru program *Bi al-Nazar* melalui catatan tertulis dan rekaman wawancara. Sedangkan tindakan ini diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap kegiatan mengaji *Bi al-Nazar* dengan Metode *Yanbu'ā* melalui pengambilan foto dan catatan tertulis mengenai kegiatan tersebut.

**b. Sumber Tertulis**

Sumber tertulis dalam penelitian ini didapatkan dari sumber buku dan jurnal ilmiah, sumber dari dokumen pribadi dan dokumen resmi dari lembaga seperti sejarah berdirinya PPTQ Al-Muqorrobin, struktur organisasi pondok, data guru, data santri, visi dan misi.

**c. Foto**

Foto dalam penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi kegiatan. Sumber data berupa foto ini berupa foto ketika kegiatan mengaji santri *Bi al-Nazar* dengan Metode *Yanbu'ā* berlangsung, sehingga akan memperlihatkan proses kegiatan mengaji santri *Bi al-Nazar* berlangsung. Penggunaan foto ini untuk melengkapi sumber data yang lainnya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Observasi Langsung

Observasi adalah teknik data yang dilakukan dengan melakukan eksperimen (percobaan). Cara efektif jika ingin menggunakan metode observasi adalah dengan melengkapinya dengan pengamatan dalam bentuk checklist sebagai instrumen.<sup>13</sup> Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>14</sup> Kelebihan dari observasi ini yaitu memudahkan dalam mengakses pengaturan. Metode observasi tidak memerlukan dialog langsung tanpa mendorong atau menyamakan partisipan. Kelebihan lainnya yaitu dalam upaya meminimalkan kemungkinan dan dampak yang ditimbulkan pengamat.

Pengamat memiliki kebebasan dalam menggali informasi (permasalahan dan pertanyaan) dan pengetahuan dari subjek yang diamati. Selain itu metode observasi lebih terstruktur, memiliki fleksibilitas dalam membingkai gagasan ke dalam realitas bagus. Kemudian teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam

---

<sup>13</sup> Puri Pintek, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif & Kualitatif Beserta Tekniknya, Dibahas Secara Lengkap! – Pintek Blog," PT Pinduit Teknologi Indonesia, 2021.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 145.



penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan terhadap cara guru mengajar Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung di PPTQ Al-Muqorrobin. PPTQ Al-Muqorrobin memiliki dua program yaitu *Bi al-Ghaib* dan *Bi al-Nazar*. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dengan ikut andil dalam kegiatan mengaji santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin sehingga peneliti dapat melihat secara langsung perkembangan bacaan Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*.

## 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Dalam wawancara terdapat instrumen yang baru, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.<sup>15</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara disebut juga dengan pedoman wawancara.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara jenis wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan yang dikaji dalam penelitian kepada

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 218.

<sup>16</sup> *Ibid*, 218.

narasumber. Teknik ini bertujuan untuk mencari jawaban dari asumsi yang dibuat. Oleh sebab itu pertanyaan-pertanyaannya disusun dengan rapi dan tepat sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun sebelum pelaksanaan kegiatan wawancara. Kelebihan dari wawancara terstruktur yaitu segalanya telah terstruktur sehingga jarang terdapat pendalaman pertanyaan yang mengarahkan narasumber sampai berdalih.

Target narasumber untuk diwawancarai dalam penelitian ini yaitu ustazah Junaida Aslami selaku guru yang mengajar ngaji *Bi al-Nazar* dan beberapa ustazah yang mengajar ngaji di PPTQ Al-Muqorrobin, hal ini bertujuan untuk menggali data terkait alasan penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam mempelajari Al-Qur'an dan perkembangan kemampuan membaca santri setelah diajarkan dengan Metode *Yanbu'ā*. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 santri baru serta 2 santri lama program *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin. Metode wawancara ini peneliti lakukan untuk mengetahui apakah Metode *Yanbu'ā* dapat membantu mengoptimalkan bacaan Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin, hal ini bertujuan untuk menggali data terkait perkembangan bacaan Al-Qur'an santri setelah diajarkan dengan Metode *Yanbu'ā*.

### **3. Dokumentasi**

Telaah dokumen atau dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-

surat pribadi, catatan biografi, dan lain sebagainya yang memiliki ikatan dengan masalah yang diteliti.<sup>17</sup> Pada penelitian ini dokumen yang digunakan ada dua jenis yaitu dokumen yang diminta (dokumen resmi) dan dokumen yang tidak diminta. Dokumen yang diminta (dokumen resmi) yaitu dokumen tentang struktur organisasi pondok, data santri dan data guru atau *asatiz*, visi misi dan tujuan. Sedangkan dokumen yang tidak diminta seperti dokumentasi berupa foto pelaksanaan kegiatan mengaji.

## E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dimulai ketika peneliti mengambil data, hingga data dari kegiatan penelitian selesai dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data yaitu:<sup>18</sup>

### 1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penelitian ini merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* yang diterapkan di PPTQ Al-Muqorrobin.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 226-228

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 249.

<sup>19</sup> *Ibid*, 247.

## 2. Penyajian data (*Data display*)

Miles dan Huberman menyarankan dalam *display data*, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, bahkan dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini penyajian data dibuat dalam bentuk teks dan tabel yaitu tabel dan teks mengenai hasil wawancara terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* di PPTQ Al-Muqorrobin.

## 3. Kesimpulan/ verifikasi data (*Conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data ini, peneliti menggunakan reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi data. Peneliti mereduksi data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian peneliti menarik kesimpulan yang disertai dengan bukti-bukti yang valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 249.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam sebuah penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>21</sup>

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, *membercheck*.

### 1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>22</sup> Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti, cermat dan rinci secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tahapan pembelajaran, serta kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan Metode *Yanbu'ā*. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal dari seluruh faktor yang dikaji sudah dapat dipahami.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 267.

<sup>22</sup> *Ibid*, 272.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>23</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>24</sup> Cara yang ditempuh peneliti yaitu membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara; membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan suatu keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>25</sup>

### **3. Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>26</sup> Seperti bukti rekaman wawancara, dan foto ketika kegiatan berlangsung.

---

<sup>23</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 273.

<sup>25</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 331.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 275.

#### 4. *Memberchek*

*Memberchek* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *memberchek* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *memberchek* di sini yaitu agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>27</sup>

### G. Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap mulai tahap awal hingga akhir, tahapan-tahapan tersebut antara lain:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Hal tersebut meliputi: penyiapan rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengurusan perizinan, evaluasi lapangan pendahuluan, penyiapan peralatan dan perlengkapan yang terkait dengan masalah etika penelitian.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pemahaman terhadap latar belakang penelitian dan persiapan diri, kemudian memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

#### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan melakukan analisis data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara dan observasi serta dokumentasi.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 276.

#### **4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Tahfizil Qur'an Al-Muqorrobin

Pondok Pesantren *Tahfizil Qur'an Al-Muqorrobin* (juga dikenal sebagai PPTQ Al-Muqorrobin) adalah pondok salafi yang menawarkan program tahfiz yang unggul dalam strukturnya. Pondok Pesantren *Tahfizil Qur'an Al-Muqorrobin* didirikan pada tahun 2009 oleh KH. Ahmad Fahrudin Latif (Almarhum) dan Ny. Hj. Sayyidah Faizatul Fitriati.

PPTQ Al-Muqorrobin merupakan pondok pesantren di bawah naungan yayasan Al-Muqorrobin *Li Tahfizil Qur'an*. Pendiri dan pimpinan lembaga Pondok Pesantren Tahfizil Qur'an Al-Muqorrobin ini adalah Ny.Hj. Sayyidah Faizatul Fitriati, S.Th.I. Dengan alamat di Jalan Menur Gang V No 15B Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren ini sudah disahkan melui akte notaris Setya Budi, S.H No. 153 Tahun 2020. Luas Tanah Pondok Pesantren ini yaitu 1193 m<sup>2</sup> sedangkan luas bangunannya yaitu 488 m<sup>2</sup>. Tanah yang dimiliki merupakan tanah wakaf. Pendidikan yang digarap yaitu pendidikan salafiah dan *Tahfizil Qur'an*. Adapun unit usaha yang dimiliki yaitu MQ Fathion, MQ Water, MQ Laundry, MQ Mart.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/31-03/2023.

## 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

Berikut ini merupakan susunan pengurus santri putri pondok pesantren Al-Muqorrobin Siman Ponorogo:<sup>78</sup>

- a. Pengasuh : Ny.Hj. Sayyidah Faizatul Fitriati, S.Th.I.
- b. Ketua : Siti Mubarakah
- c. Sekretaris : 1. Intan Salsabila Almasari  
2. Akhlisi Dina R.I.
- d. Bendahara : Nila Fitrotul Laili Kamalin
- e. Seksi-Seksi
  - 1) Seksi Pendidikan
    - CO : Jauharatun Nafisah
    - Anggota : 1. Dewi Septianasari  
2. Nila Nudya Amburika  
3. Vina Hidayatul  
4. Miftahurrohmah  
5. Aulia Azizah  
6. Defiani Hasibuan  
7. Siti Nur Diana Nabila  
8. Ngizzatul Fauzah Al Munawwaroh
  - 2) Seksi Keamanan
    - CO : Isna Aviani
    - Anggota : 1. Siska Melina Rahmawati

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/31-03/2023.

2. Fadhilatul Mukaromah

3. Rosyidatul Zuhriyah

3) Seksi Kebersihan

CO : Isna Rahma Yuliana

Anggota : 1. Nova Auliyatul Fauziyah

2. Fidiah

3. Siti Maslihah

4. Azizah Lylyk

5. Siti Khoiri Umaroh

6. Weli Artensiya

7. Rahma Dania Fitri

8. Tiwi Kusnawati

9. Sulistiyawati

4) Seksi Peribadatan

CO : Hanifa Luthfia Mabruroh

Anggota : 1. Isna Soimatun

2. Silfi Indah Sari

3. Nafisah Wakhidah

4. Dewi Nur Azizah

5) Seksi Sarana Prasarana

CO : Habibah Ulatul Khoiriyah

Anggota : 1. Nila Ghinatul Mahsulin

2. Mamik Setyani

## 6) Seksi Dapur

CO : Kholidatul Munafi'ah

Anggota : 1. Dina Helmi Fitriani

2. Nafisah Wardati

3. Ziyah Salma Mahfudhona

## 7) Seksi Pembinaan Bakat

CO : Vina Hidayatul Mufidah

Anggota : 1. Dewi Qoriatur Rahmah

2. Annisa Nur Aini

3. Rizqi Amalia Nanda

## 8) Seksi Perekonomian

CO : Alfi Nurrohmah

Anggota : 1. Nur Choiri Fitriana

2. Lailatul Fitroh

3. Afra Ianatul Karomah

4. Dewi Salma

5. Hani Maliha

## 9) Seksi Multimedia

CO : Umi Miftahul Zannah

Anggota : 1. Wahyu Wulandari

2. Ni'amatul Azizah

3. Shavira Af'idah

4. Sindy Dwi Pramita

## 5. Salma Nurus Sa'adah

### 10) Seksi Kesehatan

CO : Nida Afifah

Anggota : 1. Aulia Mutakhidatul Ummah

2. Siti Sholikah

### 3. Visi dan Misi

Berikut merupakan Visi, Misi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin (PPTQ Al-Muqorrobin):<sup>79</sup>

#### a. Visi

- 1) Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang 'alim ilmu agama serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Membimbing para santri agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang bisa menjadi teladan bagi masyarakat dengan ilmu agamanya melalui ilmu dan amalnya.

#### b. Misi

- 1) Sebagai sarana menyebarkan agama Islam. Artinya yayasan tersebut adalah sebagai salah satu tempat melaksanakan misi yang diberikan para Nabi dan Rasul untuk mempertahankan dan mengajarkan agama Allah, kemudian diharapkan para santri nantinya juga akan mengemban misi yang sama.
- 2) Memberikan pendidikan dan kajian tentang agama Islam terutama kajian Al-Qur'an. Selain itu yayasan tersebut juga memberikan

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/31-03/2023

pendidikan dan kajian hadis, fikih, akhlak, bahasa Arab, nahwu saraf, akidah, tasawuf, sampai tauhid.

- 3) Mendidik para santri untuk mengembangkan keilmuan Islam dan menjadikannya sebagai manusia yang alim, dimana mereka bisa memahami dan membedakan mana yang haram dan mana yang halal, mana yang hak dan mana yang batil.
- 4) Memberikan bekal cinta dan kasih sayang terhadap sesama makhluk (baik manusia, hewan, maupun tumbuhan), lingkungan, agama, dan bangsa.
- 5) Mencetak kader-kader bangsa yang bermoral mulia dan mengabdikan kepentingan pribadi.

#### **4. Sumber Daya Manusia**

Jumlah guru di PPTQ Al-Muqorrobun yaitu 48 guru. Untuk kelas 1/A terdapat 6 guru yang mengajar diniyah, kelas B/2 terdapat 3 guru, dan kelas C/3 terdapat 3 guru. Kemudian terdapat 35 guru mengaji. Santri di PPTQ Al-Muqorrobun berjumlah 178 santri dan terbagi menjadi 3 kelas. Kelas A/1 terdiri dari 36 santri, kelas B/2 terdiri dari 38 santri, dan kelas C/3 terdiri dari 104 santri.<sup>80</sup>

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Adapun fasilitas yang ada di PPTQ Al-Muqorrobun diantaranya, yaitu mushola, halaman parkir, kantin, laundry, perpustakaan, Wi-fi, MQ water,

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/31-03/2023

MQ Fashion, meja belajar, madrasah diniyah yang terdiri dari tiga kelas, kamar mandi, kamar santri, almari dan lain-lain.<sup>81</sup>

## 6. Kurikulum di PPTQ Al-Muqorrobin

Kurikulum yang ada di PPTQ Al-Muqorrobin adalah Program *Tahfizil Qur'an* yang terdiri dari dua kurikulum yaitu *Bi al-Ghaib* dan *Bi al-Nazar*. Yang membedakan kurikulum *Bi al-Ghaib* dengan *Bi al-Nazar* yaitu untuk program *Bi al-Ghaib* diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz sedangkan *Bi al-Nazar* difokuskan pada kegiatan mempelajari makhraj, tajwid dan ketartilan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk santri *Bi al-Nazar* diwajibkan menghafalkan juz 30 dan surat-surat pilihan.

Adapun kurikulum program diniyah di Pondok Pesantren *Tahfizil Qur'an Al-Muqorrobin* terbagi menjadi 3 kelas. Kelas 1/A mempelajari kitab akhlak *Nazam Ta'lim*, kitab fiqih *Al-Mabadiul Fiqhiyyah* dan *risalatul Mahidh*, kitab tauhid *Kharidatul Bahiyyah*, kitab tajwid *Shifaul Jinan*, Kitab *Imla' dan Khat*. Kelas 2/B mempelajari kitab akhlak *Ta'limul Muta'alim*, kitab *fiqih Safinatu Salah*, kitab tauhid *Jawahirul Kalamiyyah*, kitab *Nahwu Shahrawi*, kitab *Sharf Al-Amthilah At-Tashrifiyah*. Kelas 3/C pengajian umum kitab *Usfuriyyah*, pengajian umum kitab *Al-Arbain An-Nawawiyyah*, pengajian umum kitab *Sulamul Munajah*.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/31-03/2023

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/31-03/2023.

## B. Paparan Data

### 1. Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dengan Menggunakan AL-Qur'an *Rasm Uthmani* bagi santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin

Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* merupakan salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang di terapkan di PPTQ Al-Muqorrobin. Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* ini digunakan untuk mempermudah santri dalam memahami sifat huruf (makhraj) dan tajwid dari ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an *Rasm Uthmani*.

Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* ini dibimbing oleh guru tahsin dan guru ngaji *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin. Tahsin dilakukan oleh seluruh santri PPTQ Al-Muqorrobin untuk menyamakan nada dan bacaan. Sedangkan ngaji *Bi al-Nazar* dilakukan oleh santri yang mengambil program *Bi al-Nazar* saja. Berikut merupakan rentetan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* yang akan di bahas secara rinci sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* ini digunakan sudah sejak lama. Dalam perencanaan penggunaan Metode *Yanbu'ā* ini tidak direncanakan secara spesifik melainkan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan santri.<sup>83</sup> Utazah Junaida Aslami menerapkan Metode *Yanbu'ā* dikarenakan sanad dari guru beliau sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan beliau:<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Obsevasi Nomor: 02/O/14-03/2023.

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-04/2023.



“Latar belakang pemilihan Metode *Yanbu’ā* dalam pembelajaran Al-Qur’an karena adanya sanad dari guru.”

Pada dasarnya penggunaan Metode *Yanbu’ā* bertujuan untuk menyamakan bacaan santri. Agar santri terbiasa mengaji dengan tartil dan dapat membedakan *makhariju al-ḥuruf* serta tajwid dari bacaan Al-Qur’an yang mereka baca dan hafalkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Lia Maulida Latifah:<sup>85</sup>

“Pemilihan Metode *Yanbu’ā* dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu untuk keseragaman bacaan Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah.”

Penggunaan Metode *Yanbu’ā* bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil serta *makhariju al-ḥuruf* dan tajwid dalam membaca Al-Qur’an benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Junaida Aslami:<sup>86</sup>

“Tujuan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode *Yanbu’ā* yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil dan *makhariju al-ḥuruf* dan tajwid dalam membaca Al-Qur’an benar.”

Dari hasil observasi peneliti melihat, dalam mengajarkan Al-Qur’an beliau menerapkan sistem sorogan agar mempermudah dalam menyimak bacaan *Yanbu’ā* dan Al-Qur’an santri. Santri membuat 2 baris kebelakang dan maju bergiliran sesuai urutan untuk disimak oleh ustazah Junaida Aslami.<sup>87</sup>

Jadi, pemilihan Metode *Yanbu’ā* dalam mempelajari Al-Qur’an adalah untuk menyalurkan bacaan santri PPTQ Al-Muqorrobin dan

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-04/2023

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/11-04/2023

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/14-03/2023

membenahi bacaan santri yang belum benar dalam pengucapan *makhariju al-huruf* dan tajwidnya karena pada dasarnya PPTQ Al-Muqorrobin merupakan pondok pesantren berbasis salafi dan *tahfizil Qur'an*. Sehingga santri sangat dibimbing terkait bacaan Al-Qur'an mereka.

b. Pelaksanaan

Berikut merupakan pelaksanaan kegiatan mengaji santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin:

1) *Mushafahah*

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode *Yanbu'ā* terdapat upaya yang dilakukan ustazah Junaida Asalami. Beliau menjelaskan bahwa:<sup>88</sup>

“Upaya yang saya lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an *Rasm Uthmani* menggunakan Metode *Yanbu'ā* yaitu dengan mengenalkan makhraj dan tajwid terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.”

Bagi santri penggunaan Metode *Yanbu'ā* mempermudah mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dalam Metode *Yanbu'ā* dijelaskan tentang *makhariju al-huruf* dan tajwid.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh santri *Bi al-Nazar* Indriani:<sup>89</sup>

“Dengan digunakannya Metode *Yanbu'ā* sangat mempermudah saya dalam mempelajari Al-Qur'an”

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/11-04/2023

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/07-04/2023

Santri *Bi al-Nazar* yang lain juga sepakat dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dapat mempermudah santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka menjadi lebih mudah memahami dan menguasai *makhariju al-huruf* dan tajwid. Pada kegiatan pembelajaran *Bi al-Nazar* yang diajarkan oleh ustazah Junaida Aslami beliau menggunakan buku *Yanbu'ā* yang didalamnya tidak hanya berisi tentang bacaan huruf hijaiyah tetapi juga terdapat penjelasan tentang *makhariju al-huruf* dan tajwid.<sup>90</sup> Sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh santri *Bi al-Nazar* Aulia Arifatuzzahro:<sup>91</sup>

“Menurut saya metode pembelajaran dengan *Yanbu'ā* sangat membantu sekali sebab tidak hanya bacaan (arab)nya saja namun didalamnya juga terdapat keterangan mengenai hukum bacaan (tajwid) sehingga memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwasanya ustazah Junaida Aslami selalu membimbing santri dari segi pengucapan *makhariju al-huruf* dan tajwid santri yang masih kurang tepat dalam pengucapannya.

## 2) *Ard Al-Qirā'ah*

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Al-Muqorrobin dilaksanakan dengan sistem sorogan, dimana santri membaca Al-Qur'an dengan berhadapan langsung dengan ustazah Junaida Aslami. Dan ustazah Junaida Aslami menyimak bacaan buku *Yanbu'ā* dan Al-

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/14-03/2023

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/07-04/2023

Qur'an santri dengan teliti. Dan ustazah Junaida Aslami juga selalu memberikan contoh pengucapan makhraj dan tajwid yang benar ketika bacaan mereka masih kurang tepat.

Adapun kriteria agar dapat membaca Al-Qur'an yaitu apabila dirasa telah mumpuni dari segi *makhariju al-huruf* dan tajwid dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Junaida Aslami:<sup>92</sup>

“Pelaksanaanya dengan mempelajari *Yanbu'ā* setelah dirasa mumpuni secara makhraj dan tajwidnya dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an.”

Peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* yang diterapkan di PPTQ Al-Muqorrobin.

Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dilaksanakan setiap hari ketika sore hari baik untuk santri baru maupun santri lama yang mengambil program *Bi al-Nazar*. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* bagi santri *Bi al-Nazar* dilaksanakan pada sore hari setelah sholat asar dengan sistem sorogan. Kegiatan mengaji diawali dengan membaca tawasul dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah dan doa pembuka. Kemudian dilanjutkan dengan mengaji jilid *Yanbu'ā* 2 halaman dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dengan *Bi al-Nazar* (membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat-ayat Al-Qur'an) sebanyak 1 halaman.<sup>93</sup>

### 3) Pengulangan

Dalam hal ini ustazah junaida selalu meminta santri mengulangi bacaan yang sekiranya menurut beliau kurang tepat. Namun apabila

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/11-04/2023

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/14-03/2023

sudah tepat maka beliau menaikkan tingkat halaman buku *Yanbu'ā* dan Al-Qur'an yang mereka baca sebagaimana dalam wawancara beliau mengatakan:<sup>94</sup>

“Pelaksanaanya dengan mempelajari *Yanbu'ā* setelah dirasa mumpuni secara makhraj dan tajwidnya dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an.”

Berdasarkan observasi peneliti juga melihat bahwasanya ustazah Junaida Aslami selalu meminta santri mengulangi huruf atau ayat yang pengucapan dari segi *makhariju al-ḥuruf* dan tajwid santri.

Jadi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* berjalan sesuai dengan kebutuhan santri dan diterapkan dengan sistem sorogan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an. Indriani, Windi Nurjayanti, Aulia Arifatuzzahro dan Miftakhul Khasanah merupakan beberapa santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang diajarkan dengan Metode *Yanbu'ā* karena mereka dapat dengan mudah memahami *makhariju al-ḥuruf* dan tajwid.

#### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an program *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin dilaksanakan dengan melihat pencapaian dari buku prestasi santri *Bi al-Nazar*. Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan dengan melihat berapa halaman yang dapat dicapai santri selama satu bulan. Untuk santri *Bi al-Nazar* dinilai tuntas dalam satu bulan apabila telah

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/11-04/2023

mencapai 13 halaman. Apabila kurang dari 13 halaman maka dinilai tidak tuntas. Dalam evaluasi tidak terdapat raport untuk penilaian melainkan dengan buku prestasi tersebut apabila santri melampaui target dari persyaratan tuntas dan tidak tuntas maka ia akan diberikan cap tuntas pada buku prestasinya. Sebaliknya apabila tidak dapat mencapai target dari persyaratan tuntas dan tidak tuntas maka ia akan dinilai tidak tuntas didalam buku prestasinya dan diberikan note motivasi agar semangat untuk mengaji (mempelajari Al-Qur'an).<sup>95</sup>

Selain evaluasi yang dilakukan oleh pengurus pondok bagian pendidikan juga terdapat evaluasi yang dilakukan oleh guru dan santri. Ustazah Junaida Aslami melakukan evaluasi pada santri *Bi al-Nazar* setiap naik jilid, aspek yang dinilai sesuai dengan materi di jilid yang diujikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Junaida Aslami:<sup>96</sup>

“Ada evaluasi setiap naik jilid. Pelaksanaannya dengan membaca halaman secara acak terhadap materi jilid yang diujikan. Aspek yang dinilai sesuai dengan materi yang ada di jilid yang diujikan.”

Evaluasi yang dilakukan oleh santri terkait dengan bacaan mereka.

Windi Nurjayanti selaku santri lama program *Bi al-Nazar* mengatakan:<sup>97</sup>

“Iya, Saya ketika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membenahi bacaan tersebut”.

Miftahul Khasanah sebagai santri baru dalam mengevaluasi bacaan Al-Qur'annya ia melakukan evaluasi ketika praktek membaca Al-Qur'an

---

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Obsevasi Nomor: 04/O/31-03/2023

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/11-04/2023

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/08-04/2023

secara bertahap dari juz 1 dan seterusnya. Sebagaimana yang dijelaskannya:<sup>98</sup>

“Menurut saya, secara evaluasi data memang tidak dilakukan namun evaluasi dilakukan ketika praktek membaca Al-Qur’an langsung secara bertahap dari juz 1 dan seterusnya.”

Peneliti juga melakukan pengamatan terkait tentang kegiatan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an di PPTQ Al-Muqorrobín.

Dari pengamatan peneliti melihat selain dengan evaluasi dengan buku prestasi peneliti menemukan bahwasanya terdapat beberapa santri melakukan evaluasi terkait bacaan Al-Qur’an yang mereka baca. Terlihat mereka dengan cekatan memperbaiki makhraj dan tajwid mereka apabila terdapat kesalahan ketika membaca makhraj dan tajwid mereka salah.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara santri mengatakan bahwa mereka tidak melakukan evaluasi namun secara tidak sadar mereka sebenarnya melakukan evaluasi secara tidak langsung dengan memperbaiki bacaan mereka ketika salah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Indriati sebagai santri lama program *Bi al-Nazar*:<sup>100</sup>

“Selama ini saya tidak melakukan evaluasi terhadap bacaan Al-Qur’an saya. Tetapi saya menyadari adanya perubahan dalam bacaan saya, setelah diajari dengan Metode *Yanbu’ā*.”

Terkait evaluasi Aulia Arifatuzzahro menyampaikan bahwa Metode *Yanbu’ā* dapat diterapkan di semua kalangan sebab metode ini sangat mudah dipahami dan diterapkan. Sebagaimana yang dijelaskan Aulia Arifatuzzahro dalam wawancaranya:<sup>101</sup>

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/09-04/2023

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/31-03/2023

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/07-04/2023

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/07-04/2023

“Pembelajaran dengan Metode *Yanbu’ā* dapat diterapkan di semua kalangan sebab sangat mudah dipahami dan diterapkan.”

Jadi evaluasi terkait keoptimalan bacaan santri tidak hanya melalui evaluasi buku prestasi melainkan juga dilakukan oleh ustazah Junaida Aslami dan santri itu sendiri. Dengan adanya evaluasi tersebut santri akan melihat kemajuan dari bacaan mereka yang semakin hari semakin membaik.

## **2. Dampak Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Yanbu’ā* dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri *Bi al-Nazar*.**

Berdasarkan pengamatan dampak dari pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode *Yanbu’ā* terhadap bacaan santri terlihat bahwa bacaan santri semakin optimal, hampir sebagian besar santri *Bi al-Nazar* dapat menguasai *makhariju al-huruf* dan tajwid. Dan bacaan mereka juga menjadi fasih dan tartil. Mereka mampu membenarkan sendiri ketika salah membaca dengan mengulangi membaca ayat tersebut. Peneliti melihat bacaan mereka semakin lama semakin membaik dan lancar serta fasih dalam membaca.<sup>102</sup>

Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode *Yanbu’ā* memiliki dampak yang besar terutama bagi santri. Berikut merupakan dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode *Yanbu’ā*.

### **a. Dampak Terhadap Makharijul Huruf**

Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Yanbu’ā* dapat meningkatkan kemampuan santri *Bi al-Nazar* dalam mengucapkan setiap huruf hijaiyah

---

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/01-04/2023



dengan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari pengucapan *makhariju al-huruf* santri ketika membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ustazah Junaida Aslami:<sup>103</sup>

“Pengucapan *makhariju al-huruf*-nya lebih jelas antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.”

Menurut ustazah Lia Maulida Latifah selaku guru tahsin di PPTQ Al-Muqorrobin pengucapan *makhariju al-huruf* santri menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, santri juga mampu membedakan makhraj setiap huruf hijaiyahnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh utazah Lia Maulida Latifah dalam wawancara:<sup>104</sup>

“Pengucapan *makhariju al-huruf* santri menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, dan mereka menjadi bisa membedakan makhraj setiap huruf hijaiyah.”

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat santri terkait pengucapan *makhariju al-huruf* yang dirasakan oleh santri itu sendiri. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Indriati selaku santri lama program *Bi al-Nazar*:<sup>105</sup>

“Pengucapan makhraj setelah menggunakan Metode *Yanbu'ā* semakin meningkat menjadi lebih baik dan bagus.”

Apa yang saudara Indri katakan disetujui oleh santri yang lain bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dapat mengoptimalkan pengucapan *makhariju al-huruf* mereka.

Peneliti juga melakukan pengamatan terkait dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* terhadap pengucapan *makhariju al-huruf* santri.

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/11-04/2023

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/05-04/2023

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/07-04/2023

Dalam pengamatan peneliti melihat setelah digunakan Metode *Yanbu'ā, makhariju al-ḥuruf* santri semakin membaik seiring dengan berjalannya waktu. Yang pada awalnya santri susah dalam mengucapkan makhraj dari huruf hijaiyah seiring berjalannya waktu mereka mampu melafazkan dengan benar setiap makhraj dari huruf hijaiyah. Beberapa diantara santri *Bi al-Nazar* mampu menyadari dan membenarkan dengan sendirinya apabila ada kesalahan ketika membaca *Yanbu'ā* dan Al-Qur'an.<sup>106</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dapat membantu santri dalam memperbaiki *makhariju al-ḥuruf* yang masih salah, dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

b. Dampak Terhadap Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* mampu mengoptimalkan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri. Dalam wawancara dengan ustazah Junaida Aslami menyampaikan bahwa dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* menjadikan bacaan santri lebih terkontrol. Sebagaimana yang dijelaskan ustazah Junaida Aslami:<sup>107</sup>

“Makhraj dan tajwid santri lebih terkontrol”

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dari ustazah Lia Maulida Latifah terkait dampak yang beliau rasakan ketika menyimak santri *Bi al-Nazar* ketika tahsin. Ustazah Lia Maulida Latifah selaku guru tahsin di PPTQ Al-Muqorrobin, beliau menjelaskan bahwa:<sup>108</sup>

“Dari segi kefasihan santri bacaan santri menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, santri menjadi lebih teliti ketika membaca Al-Qur'an.”

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 07/O/01-04/2023

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/11-04/2023

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/05-04/2023

Penjelasan tersebut didukung dengan pendapat santri *Bi al-Nazar* terkait dengan dampak penggunaan Metode *Yanbu'ā* yang mereka rasakan terhadap kefasihan bacaan mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Windi Nurjayanti:<sup>109</sup>

“Dalam membaca Al-Qur'an bacaan saya menjadi lebih fasih.”

Pendapat tersebut juga di setuju oleh santri yang lain bahwasanya setelah mempelajari Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dapat mengoptimalkan kefasihan bacaan Al-Qur'an mereka ketika membaca Al-Qur'an.

Peneliti juga melakukan observasi terkait dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* terhadap kefasihan bacaan Al-Qur'an santri. Dari pengamatan peneliti menemukan bahwa:

Peneliti melihat perkembangan santri selama melakukan penelitian, peneliti melihat bacaan Al-Qur'an santri semakin lama semakin membaik. Mereka menjadi lebih fasih dalam melafazkan setiap ayat dalam Al-Qur'an.<sup>110</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas dapat diketahui dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dapat menjadikan bacaan santri menjadi lebih fasih dan optimal. Santri menjadi mampu mengontrol bacaan Al-Qur'an mereka.

---

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/08-04/2023

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/01-04/2023

c. Dampak Terhadap Kelancaran Dalam Membaca Al-Qur'an

Santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan tidak tersendat-sendat. Pengucapan *makhariju al-huruf* dan tajwidnya juga semakin membaik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Junaida Aslami:<sup>111</sup>

“Santri bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.”

Ustazah Lia Maulida Latifah juga merasakan perubahan terhadap bacaan santri yang semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. sebagaimana yang ustazah Lia Maulida Latifah jelaskan:<sup>112</sup>

“Bacaan santri menjadi lebih lancar dan mereka lebih teliti ketika membaca Al-Qur'an dan memperhatikan hak-hak hurufnya.”

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat santri terkait kelancaran bacaan Al-Qur'an yang mereka rasakan setelah mempelajari Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aulia Arifatuzzahro:<sup>113</sup>

“Pastinya menjadi lebih lancar dan baik, karena sudah mempelajari hukum bacaan dan *makhariju al-huruf* yang benar. Sejauh ini dampak yang saya rasakan setelah mempelajari Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* yakni pengetahuan saya semakin bertambah serta meningkatkan kefasihan dalam membaca.”

Pendapat Aulia Arifatuzzahro disetujui oleh santri *Bi al-Nazar* yang lain. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan Metode *Yanbu'ā* mampu meningkatkan kelancaran santri dalam

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/11-04/2023

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/05-04/2023

<sup>113</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/07-04/2023

membaca Al-Qur'an. Pengetahuan santri menjadi bertambah dengan diterapkannya Metode *Yanbu'ā* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih tenang dan tartil. Santri juga dapat memahami tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an *Rasm Uthmani* dengan baik.

Selain melalui wawancara peneliti juga melakukan pengamatan terkait dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* terhadap kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dari pengamatan peneliti melihat santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak terbata-bata. Mereka mampu membenarkan bacaan mereka apabila melakukan kesalahan saat membaca. Adab mereka ketika membaca juga terlihat bagus. Meskipun terdapat beberapa santri yang masih belum paham terkait adab ketika membaca Al-Qur'an. Kebanyakan mereka yang belum paham adalah santri baru. Seiring dengan berjalannya waktu mereka akan memahami adab ketika membaca Al-Qur'an dan memahami pentingnya mempelajari Al-Qur'an.<sup>114</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* mampu mengoptimalkan kelancaran bacaan Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin.

Beberapa dampak yang dijelaskan diatas tidak hanya dirasakan oleh santri dan ustazah Junaida Aslami selaku ustazah yang mengajarkan dengan Metode *Yanbu'ā*. Tetapi dampak tersebut juga dirasakan oleh ustazah yang menyimak setoran juz 30 dan surat pilihan yang wajib

---

<sup>114</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 08/O/01-04/2023

disetorkan santri *Bi al-Nazar* dengan *Bi al-Ghaib*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Siti Mubarakah:<sup>115</sup>

“Dampaknya baik, bacaan santri bagus dan baik, santri mampu mengikuti metode yang diterapkan oleh ustazah Junaida Aslami. Bacaannya bagus hampir 90% makhraj dan tajwidnya benar.”

Dampak dari penggunaan Metode *Yanbu’ā* dirasakan pula oleh ustazah Nila Amburika ketika menyimak santri *Bi al-Nazar*. Sebagaimana yang beliau jelaskan:<sup>116</sup>

“Dampaknya baik karena santri dapat mengetahui cara membaca setiap huruf hijaiyah serta mengetahui makhraj dan hukum-hukum tajwidnya. *makhariju al-huruf* santri menjadi fasih dan benar. Terkait kelancaran ada dua dampak terhadap santri yang pertama lancar dan yang kedua tidak lancar. Lancar yang saya maksud ketika setelah belajar santri dapat membaca Al-Qur’an secara baik dan benar dengan menggunakan hukum-hukum bacaan yang benar. Sedangkan bagi yang tidak lancar ada beberapa santri yang setelah belajar ini bisa membaca tetapi tidak lancar bisa dilihat dari *makhariju al-huruf* maupun hukum bacaannya.”

Beberapa dampak yang dijelaskan tersebut dapat memperlihatkan pada kita bahwa pembelajaran Al-Qur’an Metode *Yanbu’ā* cukup efektif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri baik dari segi makhraj, tajwid, kefasihan dan kelancaran ketika membaca Al-Qur’an. Santri menjadi lebih paham tentang peletakan makhrajnya huruf dan tajwidnya.

<sup>115</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W/09-04/2023

<sup>116</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/09-04/2023

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat meningkat apabila santri memiliki tekad yang kuat untuk belajar Al-Qur'an. Tekad tersebut muncul pasti ada faktor yang mempengaruhinya. Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan Metode *Yanbu'ā*.

*Pertama*, faktor keluarga. Keluarga merupakan faktor utama dalam memberikan motivasi kepada diri santri. Santri akan semangat ketika melihat usaha dari keluarganya untuk mendukungnya agar semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Lia Maulida Latifa:<sup>117</sup>

“Faktornya dari orang tua masing-masing santri itu sendiri, dari individu santri, faktor lingkungan pesantren yang menjadikan santri itu sendiri menjadi tergerak untuk rajin mengaji.”

Orang tua merupakan seseorang yang sangat dihormati oleh para santri. Mereka selalu berusaha yang terbaik agar tidak mengecewakan orang tuanya. Tidak hanya wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait faktor keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar santri.

Dari hasil pengamatan peneliti melihat terdapat santri *Bi al-Nazar* yang dijenguk oleh orang tuanya. Setelah di jenguk mereka terlihat lebih semangat dari pada sebelumnya.<sup>118</sup>

Jadi, orang tua mampu meningkatkan semangat santri untuk belajar. Dengan bangkitnya semangat santri dalam belajar Al-Qur'an akan

<sup>117</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 20/W/05-04/2023

<sup>118</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

menjadikan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an akan semakin optimal.

*Kedua*, faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Lingkungan yang bersih dan nyaman akan menjadikan santri lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Junaida Aslami:<sup>119</sup>

“Lingkungan yang bersih dan nyaman, teman-teman yang rajin mengaji, dan guru yang perhatian dapat meningkatkan semangat belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an.”

Lingkungan yang nyaman, bersih dan aman akan menimbulkan suasana yang tenang dan damai ketika belajar. Santri juga akan lebih fokus ketika belajar dibandingkan ketika belajar ditempat yang kotor dan tidak rapi. Dari pengamatan peneliti melihat:

Dari hasil observasi peneliti melihat lingkungan tempat santri belajar bersih dan santri senantiasa membersihkan tempat belajar terlebih dahulu dan menyiapkan meja untuk kegiatan belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>120</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa lingkungan yang bersih dan rapi akan membangkitkan semangat santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Ustazah akan merasa nyaman ketika menyimak dan mengajari santri juga akan nyaman dan semangat untuk belajar.

*Ketiga*, faktor dari diri sendiri. Semangat dan keinginan yang kuat tidak hanya karena dorongan dari orang lain saja tetapi juga dari diri santri itu

---

<sup>119</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 25/W/11-04/2023

<sup>120</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023



sendiri. Semangat akan muncul apabila santri memiliki keinginannya sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an karena ia menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk dirinya sendiri.<sup>121</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Indriati dan Windi Nurjayanti:<sup>122</sup>

“Motivasinya agar bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.”

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Oleh sebab itu penting bagi manusia untuk mempelajarinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aulia Arifatuzzahro:<sup>123</sup>

“Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang kita jadikan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajarinya.”

Kesadaran terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an menjadikan santri menjadi semangat untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an semakin membaik. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa semangat santri muncul dari diri mereka sendiri atas kesadaran mereka terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an mereka.

*Keempat*, faktor guru dan teman. Seorang guru yang perhatian dan adanya teman-teman yang semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Guru yang perhatian pada santri akan menjadikan santri nyaman dan mudah

---

<sup>121</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

<sup>122</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 21/W/07-04/2023 dan 23/W/08-04/2023

<sup>123</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 22/W/07-04/2023

memahami materi yang disampaikan guru ketika mengajar.<sup>124</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Junaida Aslami:<sup>125</sup>

“Lingkungan yang bersih dan nyaman, teman-teman yang rajin mengaji, dan guru yang perhatian dapat meningkatkan semangat belajar santri dalam mempelajari Al-Qur’an.”

Seperti yang di rasakan oleh santri Miftakhul Khasanah ketika ditanya tentang motivasi yang menjadikan ia semangat untuk mempelajari Al-Qur’an. Miftakhul Khasanah menjelaskan:<sup>126</sup>

“Menurut saya, ini lebih ke dalam pernyataan pribadi, Bu Nida menasehati untuk terus ngaji, hal itu akhirnya menjadi salah satu motivasi saya.”

Selain dari guru yang perhatian, adanya teman-teman yang semangat dalam mempelajari Al-Qur’an akan menjadi santri ikut semangat untuk belajar Al-Qur’an.<sup>127</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Indiriati:<sup>128</sup>

“Karena disini dikelilingi para penghafal Qur’an yang semua sangat bersemangat dalam mempelajari Al-Qur’an.”

Berdasarkan hasil dari observasi terkait cara ustazah Junaida Aslami ketika mengajar peneliti melihat:

Ustazah Junaida Aslami tidak pernah menyerah ketika mengajari santri yang bacaannya masih belum tepat. Beliau selalu memberikan motivasi kepada santri agar selalu semangat dan tidak menyerah ketika belajar Al-Qur’an.<sup>129</sup>

Pertemanan merupakan suatu hal yang dapat berpengaruh besar terhadap semangat santri untuk mempelajari Al-Qur’an. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti melihat:

<sup>124</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

<sup>125</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 25/W/11-04/2023

<sup>126</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 24/W/09-04/2023

<sup>127</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

<sup>128</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 21/W/07-04/2023

<sup>129</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

Pertemanan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila lingkup pertemanan santri bersama dengan orang-orang yang semangat dalam mempelajari Al-Qur'an maka ia juga akan menjadi semangat untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>130</sup>

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru yang perhatian dan lingkup pertemanan yang baik dapat membangkitkan semangat santri. Oleh karena itu bacaan santri akan meningkat.

*Kelima*, faktor dari sarana dan prasarana yang Tersedia. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Adanya meja untuk belajar Al-Qur'an, Kitab suci Al-Qur'an, Buku Tajwid atau buku *Yanbu'ā*, tempat yang digunakan untuk mengaji, papan tulis, merupakan faktor yang dapat membantu santri agar nyaman dalam belajar. Dan guru dapat menjelaskan materi dengan mudah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Junaida Aslami.<sup>131</sup>

“Faktornya bisa dari lingkungan, keluarga dan sarana prasarana.”

Dari penjelasan ustazah Junaida Aslami tersebut dapat kita ketahui jika sarana prasarana juga dapat memberikan motivasi kepada santri agar semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan obsevasi terkait sarana prasarana yang terdapat di PPTQ Al-Muqorrobin.

Dari pengamatan peneliti melihat bahwa fasilitas yang disediakan di PPTQ Al-Muqorrobin untuk santrinya sangat mendukung kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat meja, papan tulis dan buku-buku yang mendukung kegiatan pembelajaran A-Qur'an.<sup>132</sup>

<sup>130</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

<sup>131</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 25/W/11-04/2023

<sup>132</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

Jadi, dari penjelasan diatas dapat diketahui dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran akan menjadikan guru mudah dalam menyampaikan materi. Dan santri juga akan dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an akan semakin membaik.<sup>133</sup>

Selain beberapa faktor yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca santri. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menghambat meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri, diantaranya yaitu:

*Pertama*, waktu yang terbatas. Waktu merupakan suatu hal yang penting. Santri harus pandai dalam membagi waktu terutama bagi santri yang kuliah karena terkadang terdapat kelas sore yang menjadikan jadwalnya mepet dengan kegiatan mengaji sehingga terkadang terdapat santri yang tidak dapat mengikuti kegiatan mengaji karena berbenturan dengan jadwal kuliah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miftakhul Khasanah:<sup>134</sup>

“Secara pribadi, menurut saya suasananya pada sore hari setelah ashar saat pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* baik dalam segi cuaca. Kalau dalam segi personal, terkadang jadwalnya berbenturan dengan jadwal kuliah saya atau saat ada aktivitas lain yang saya lakukan ketika sore hari.”

Hal tersebut menjadi faktor penghambat untuk santri mempelajari Al-Qur'an sehingga santri harus lebih pandai lagi dalam membagi waktu. Agar keduanya dapat berjalan dengan lancar. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan:

---

<sup>133</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

<sup>134</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 24/W/09-04/2023

Terdapat santri yang baru pulang ketika kegiatan mengaji telah selesai. Peneliti melihat hal tersebut menjadikan kemampuan membaca santri menjadi sedikit terhambat. Namun peneliti juga melihat terdapat santri yang tidak sempat untuk mengaji di sore hari mereka memanfaatkan waktu pagi untuk mengaji kepada ustazah yang biasanya menyimak di mushola pada saat ngaji pagi.<sup>135</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa solusi bagi santri yang sulit membagi waktu adalah dengan memanfaatkan waktu pagi untuk mengaji meskipun tidak disimakkan oleh ustazah Junaida Aslami tetapi mereka dapat disimakkan oleh ustazah yang menyimak pada pagi hari sehingga kemampuan membaca Al-Qur'annya tidak terhambat.

*Kedua*, kurangnya motivasi. Kurangnya motivasi dalam belajar juga menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Kurangnya semangat dalam mengaji akan memunculkan sifat malas dalam diri santri sehingga ia tidak berangkat mengaji. Dalam melakukan pengamatan peneliti melihat:

Terdapat santri yang kurang semangat untuk mengaji. Hal ini sering peneliti jumpai selama melakukan penelitian. Untuk ini santri tersebut harus diberikan dukungan lebih agar ia menjadi semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>136</sup>

Jadi, dari hasil observasi tersebut, kurangnya motivasi menjadi salah satu penghambat untuk kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Sehingga untuk menangani hal tersebut, kita harus memberikan dorongan dan

---

<sup>135</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

<sup>136</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 09/O/05-04/2023

ajakan agar ia mau berangkat mengaji dan semangat untuk mempelajari Al-Qur'an.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin

Al-Qur'an *Rasm Uthmani* merupakan pola penulisan Al-Qur'an yang kemudian penulisannya dipercayakan kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al-Ash dan Abdullah bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam. Al-Qur'an ini memiliki karakteristik, yaitu satu kata dalam Al-Qur'an terdapat dua bentuk bacaan, namun ditulis salah satu; satu kata dalam Al-Qur'an dapat dibaca dengan dua cara atau lebih, namun ditulis satu bentuk, baik secara kasat mata maupun secara perkiraan saja; satu kata dalam Al-Qur'an terdapat pembuangan atau penambahan dan tidak dimungkinkan untuk menuliskan satu kata tersebut dua atau tiga kali dalam satu mushaf; dari segi tanda baca Al-Qur'an Utsmani juga lebih mudah dipahami.<sup>137</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia diantaranya, yaitu ibadah dan muamalah.<sup>138</sup>

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan baik dan

<sup>137</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran (Telaah Atas Mushaf Usmāni)* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 37.

<sup>138</sup> Ida Farida, "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman" (Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 10-12.

benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an, yaitu untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan seorang hamba kepada Allah baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat.<sup>139</sup> Metode pembelajaran Al-Qur'an sangatlah banyak salah satunya adalah Metode *Yanbu'ā*.

Metode *Yanbu'ā* merupakan metode yang diciptakan oleh tim penyusun yang di pimpin oleh KH. Ulil Albab Arwani putra dari Kyai Kudus yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode *Yanbu'ā* ini terdiri 7 Juz atau jilid.<sup>140</sup> Tujuan dari Metode *Yanbu'ā* dalam mempelajari Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an baik dari segi tulisan (*rasm*) maupun dari segi bacaan. Penggunaan Metode *Yanbu'ā* disesuaikan dengan Al-Qur'an *Rasm Uthmani*, oleh karena itu Metode *Yanbu'ā* ini mudah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>141</sup>

PPTQ Al-Muqorrobin merupakan pondok pesantren yang berbasis salaf. PPTQ Al-Muqorrobin merupakan pondok pesantren yang pembelajarannya difokuskan untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. PPTQ Al-Muqorrobin memiliki dua program pilihan yaitu *Bi al-Ghaib* dan *Bi al-Nazar*. Adapun pembelajaran kitab kuning yang terbagi menjadi 3 kelas.

---

<sup>139</sup> Admin Jejak Pendidikan, "Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an," Jejak Pendidikan (Portal Pendidikan Indonesia), 2017, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/pengertian-metode-pembelajaran-al-quran.html>

<sup>140</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani, *Yanbu'ā* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), iii.

<sup>141</sup> Muhammad Ghofar Amrullah, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'ā* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 72.

PPTQ Al-Muqorrobin merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan Metode *Yanbu'ā* sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penggunaan Metode *Yanbu'ā* di PPTQ Al-Muqorrobin tidak direncanakan secara spesifik. Penggunaan Metode *Yanbu'ā* ini disesuaikan dengan kebutuhan santri. Selain itu Metode *Yanbu'ā* mudah digunakan untuk mempelajari makhraj dan tajwid karena setiap halaman pada buku *Yanbu'ā* dari jilid pemula hingga jilid terakhir yaitu jilid tujuh terdapat penjelasan mengenai *makhariju al-ḥuruf* dan tajwid.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan latar belakang digunakannya Metode *Yanbu'ā* ketika belajar Al-Qur'an yaitu karena sanad dari guru, dan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut dikarenakan Metode *Yanbu'ā* sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an selain tartilnya yang bagus juga sangat memperhatikan pembelajaran *makhariju al-ḥuruf* dan tajwidnya. Penggunaan Metode *Yanbu'ā* ini sangat membantu santri dalam memahami bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an *Rasm Uthmani* karena materinya disesuaikan dengan Al-Qur'an *Rasm Uthmani*. Metode *Yanbu'ā* ini digunakan untuk membantu mengajarkan santri yang masih kurang tepat dalam mengucapkan setiap huruf hijaiyah dan hukum bacaannya (tajwid) ketika membaca Al-Qur'an.

PPTQ Al-Muqorrobin merupakan pondok pesantren yang sangat memperhatikan kemajuan santrinya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan PPTQ Al-Muqorrobin pada dasarnya merupakan pondok Al-



Qur'an. Sehingga dalam kurikulumnya yang lebih di perhatikan adalah pendidikan tentang Al-Qur'an. Namun di samping itu terdapat pembelajaran kitab kuning untuk menambah pengetahuan santri.

Ustazah yang mengajar disini selalu berupaya agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dari segi makhraj dan tajwid serta tartil ketika membaca Al-Qur'an. Ustazah selalu berusaha untuk membenarkan bacaan santri yang masih salah.

Secara teori pelaksanaan Metode *Yanbu'ā* terdapat tiga langkah, yaitu *Pertama, Mushafahah. Mushafahah* yaitu guru membaca dengan menerapkan *makhariju al-ḥuruf* kemudian santri melihat dan memahami bagaimana huruf tersebut keluar dari lidah guru dan santri menirukannya. *Kedua, Arḍ al-Qira'ah*, langkah ini yaitu santri maju dengan berhadapan langsung dengan guru. Dengan demikian guru dapat menyimak dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri apabila terdapat kekeliruan saat membaca. *Ketiga, Pengulangan*, pada tahap ini guru membaca secara berulang-ulang, mulai dari per kata kemudian kalimat. Hal ini dilakukan hingga santri terampil dan mampu untuk melafazkan dengan benar.<sup>142</sup>

Pelaksanaan Metode *Yanbu'ā* di PPTQ Al-Muqorrobin dilakukan setiap hari senin sampai sabtu pada sore hari setelah sholat asar sekitar pukul 16.00 sampai pukul 17.00. Dalam penerapannya santri mengaji dengan sorogan kemudian ustazah menyimak bacaan *Yanbu'ā* dan Al-Qur'an santri. Ketika santri salah dalam melafazkan huruf atau tajwidnya tidak tepat ustazah

---

<sup>142</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 91.

selalu mengingatkan dan menuntun agar bacaan santri tersebut benar. Ustazah Junaida Aslami memberikan contoh terlebih dahulu supaya santri dapat mengikuti pelafalan yang dilakukan oleh beliau, beliau memberikan contoh berkali-kali yang ditirukan oleh santri tersebut hingga pengucapan makhrajnya santri tersebut benar dan terbiasa dalam menempatkan makhraj huruf hijaiyah yang di baca. Ustazah Junaida Aslami juga selalu mengingatkan santri untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil yang dimaksud disini buka lagu atau nada yang digunakan saat mengaji tetapi tartil yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan pengucapan makhraj serta tajwidnya jelas.

Jadi, setiap hari ustazah Junaida Aslami selalu memperhatikan bacaan santri ketika membaca *Yanbu'ā* dan Al-Qur'an. Terutama untuk santri yang baru beliau sangat memperhatikan sekali pengucapan makhraj santri tersebut. Sehingga ketika membaca huruf hijaiyah yang ada di jilid satu buku *Yanbu'ā* dan masih ditemukan kesalahan dalam membacanya, ustazah Junaida Aslami membimbing santri tersebut agar benar pengucapan hurufnya. Apabila dirasa masih kurang benar ustazah Junaida Aslami meminta santri tersebut untuk mengulangi membaca halaman yang sama pada esok harinya. Sehingga seiring dengan berjalannya waktu bacaan santri akan semakin membaik.

Evaluasi penting dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Seperti yang dijelaskan pada paparan data diatas bahwa evaluasi yang dilakukan oleh seksi pendidikan adalah dengan melihat hasil pencapaian santri *Bi al-Nazar* pada buku prestasi. Buku prestasi merupakan

buku yang berisi tulisan halaman buku *Yanbu'ā* dan Al-Qur'an yang dibaca santri setiap harinya dan telah di tanda tangani oleh ustazah yang menyimak. Apabila telah mencapai 13 halaman dalam satu bulan maka dinilai tuntas. Namun jika kurang dari 13 halaman maka dinilai tidak tuntas.

Evaluasi yang dilakukan ustazah Junaida Aslami sebagai guru mengaji santri *Bi al-Nazar* yaitu dengan santri diminta membaca halaman secara acak terhadap materi jilid yang diujikan. Evaluasi yang beliau lakukan biasanya dilakukan setiap naik jilid. Aspek yang beliau nilai sesuai dengan materi yang ada pada jilid yang diujikan tersebut.

Jadi dari penjelasan di atas, terdapat persamaan antara pelaksanaan Metode *Yanbu'ā* secara teori dengan pelaksanaan pada lapangan. Perbedaannya secara teori pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dilaksanakan dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu. Namun pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Al-Muqorrobin santri membaca dahulu kemudian apabila makhrajnya salah guru baru memberikan contoh pengucapan yang benar pada huruf hijaiyah yang di baca santri.

Dari pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* peneliti melihat adanya perubahan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan digunakannya Metode *Yanbu'ā* dalam pembelajarannya. Bahkan perubahan tersebut sudah terlihat dalam kurun waktu satu bulan. Santri mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, *makhariju al-huruf-nya* juga jelas dan mereka juga bisa membedakan tajwidnya. Obsevasi dilakukan kepada

santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin yaitu santri yang mempelajari Al-Qur'an di pesantren dengan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an.

## 2. Analisis Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.

Dampak menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>143</sup> Dalam kegiatan pembelajaran pasti juga memiliki dampak positif dan negatif yang diakibatkan dari kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*.

Dalam mencapai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an pasti terdapat dampak yang diakibatkan dari penggunaan metode yang dipakai, salah satunya yaitu dampak dari penggunaan Metode *Yanbu'ā*. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi dengan indikator keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dapat diketahui dampak dari pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan bacaan Al-Qur'an peserta didik antara lain, yaitu:

### a. Dampak terhadap *makhariju al-ḥuruf*

Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mengucapkan setiap huruf hijaiyah dengan benar. Santri mampu membedakan pengucapan setiap huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti

<sup>143</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Pengembang KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

menemukan bahwa dampak penggunaan Metode *Yanbu'ā* terhadap kemampuan membaca santri juga dirasakan oleh ustazah yang menyimak bacaan Al-Qur'an santri, mereka merasakan jika makhraj dan tajwid santri menjadi lebih terkontrol. Santri juga mampu membedakan makhraj setiap huruf hijaiyah. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan penjelasan dari Hasbi Siddiq dalam jurnalnya *makhariju al-huruf* yang baik yaitu peserta didik mampu memberikan hak-hak huruf sesuai dengan makhraj yang benar, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan.<sup>144</sup>

b. Dampak terhadap kefasihan

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dapat menjadikan bacaan santri lebih fasih. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* dapat mengoptimalkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Bacaan Al-Qur'an santri menjadi lebih fasih dan santri juga lebih teliti ketika membaca Al-Qur'an. Santri juga merasakan bahwa bacaan mereka semakin fasih dan mereka dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka jika terdapat kesalahan ketika membaca.

Berdasarkan penjelasan dari Hasbi Siddiq dalam jurnalnya kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dapat dinilai dari cara membacanya

---

<sup>144</sup> Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 8, no. Nomor 2 (2016), 345-346.

yaitu dengan pelan-pelan, hati-hati, dan penuh dengan pengertian hal tersebut adalah lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan *laggam* Arab.<sup>145</sup>

c. Dampak terhadap kelancaran

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā* mampu mengoptimalkan kelancaran bacaan Al-Qur'an santri. Dampak dapat dilihat setelah diterapkannya Metode *Yanbu'ā* bacaan mereka semakin hari semakin membaik. Mereka mampu membaca dengan lancar, tartil dan tidak tersendat sendat. Ketika membaca Al-Qur'an pengucapan makhraj dan tajwid mereka menjadi lebih baik. Pengetahuan mereka juga semakin bertambah karena yang awalnya belum bisa membedakan pengucapan huruf hijaiyah sekarang dapat membedakan pengucapan setiap huruf hijaiyah. Mereka juga dapat membedakan hukum bacaan (tajwid) setiap membaca Al-Qur'an. Karena mampu membedakan makhraj dan tajwid huruf, ketika membaca Al-Qur'an mereka menjadi lebih tenang dan tartil.

Bedasarkan penjelasan dari Hasbi Siddiq kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah ketika peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan memperhatikan makhraj dan tajwidnya. Tartil yang dimaksudkan adalah membaca Al-Qur'an dengan tenang dan

---

<sup>145</sup> *Ibid*, 345-346.

tadabur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.<sup>146</sup>

Jadi, berdasarkan analisis diatas dapat diketahui jika pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu 'ā* di PPTQ Al-Muqorrobin mampu mencapai indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada intinya dampak dari pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu 'ā* yang peneliti temukan, yaitu: *makhariju al-huruf* dan tajwidnya lebih terkontrol; Pengucapan *makhariju al-huruf-nya* lebih jelas antara satu huruf dengan huruf lainnya; Dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar; Bacaannya lebih fasih. Santri menjadi lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan *makhariju al-huruf* dan tajwidnya; Pengetahuan santri semakin bertambah serta meningkat kefasihannya dalam membaca; Membaca menjadi lebih tenang dan tartil; Dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik; Dapat memahami tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an *Rasm Uthmani* dengan baik.

### **3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri**

Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.<sup>147</sup> Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut

<sup>146</sup> *Ibid*, 345-346.

<sup>147</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Pengembang KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

diantaranya, yaitu: motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, dan suasana belajar. Keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>148</sup>

Secara teori faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik diantaranya, yaitu pengalaman sebelumnya, konsepsi tentang diri, nilai-nilai atau keinginan seseorang untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, mata pelajaran yang bermakna, tingkat keterlibatan tekanan.<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu berasal dari faktor lingkungan, keluarga, teman-teman yang rajin, guru yang perhatian dan sarana prasarana yang mendukung. Keluarga merupakan faktor utama dalam memberikan motivasi kepada santri untuk semangat ketika belajar. Lingkungan yang bersih, sarana dan prasarana yang mendukung dan juga lingkup pertemanan yang baik juga akan menjadikan santri termotivasi dan semangat untuk menuntut ilmu. Perhatian guru juga merupakan suatu hal dapat menjadikan santri semangat untuk mengaji. Mereka tidak akan menjadi malas karena guru yang mengajar mampu memberikan perhatian dan motivasi kepada santri tersebut.

---

<sup>148</sup> Ida Farida, "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman" (Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 10-12.

<sup>149</sup> Loli Fitriyani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 17.



Selain beberapa faktor di atas semangat dan tekad yang muncul dari diri sendiri dapat menjadikan santri semangat untuk belajar, sehingga seiring dengan berjalannya waktu kemampuan mereka akan semakin meningkat. Karena apabila diri sendiri tidak memiliki tekad yang kuat dan semangat untuk belajar, maka akan muncul rasa malas dalam diri. Sehingga hal tersebut dapat menghambat kemajuan dari kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dari hasil wawancara dengan santri faktor yang memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam mempelajari Al-Qur'an adalah karena kesadaran mereka terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan kesadaran mereka bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman untuk hidup mereka sehingga penting untuk mempelajarinya. Mereka sadar bahwa apabila dalam membaca Al-Qur'an terdapat salah dan tidak mereka perbaiki dapat mengubah makna dari ayat tersebut. Sehingga mereka menyadari dengan mempelajari Al-Qur'an mereka akan lebih teliti lagi ketika membaca Al-Qur'an untuk menghindari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

Jadi, dari beberapa faktor diatas dapat kita ketahui bahwa faktor yang dapat mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berasal dari keluarga, lingkungan, lingkup pertemanan, sarana prasarana, guru yang perhartian dan juga dari diri santri itu sendiri. Apabila salah satu dari faktor tersebut tidak ada, terutama faktor yang berasal dari diri sendiri hal tersebut akan menjadikan santri kurang bersamangat dalam belajar. Mereka akan cenderung malas dan tidak mau mengaji. Oleh sebab itu factor-faktor tersebut

harus ada agar santri memiliki semangat yang kuat karena adanya dorongan dari beberapa faktor diatas.

Adapun faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri, seperti yang disampaikan diatas kurangnya motivasi dalam diri santri dapat menghambat keoptimalan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Selain itu faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah waktu yang terkadang berbentrok dengan kegiatan di luar pondok, seperti kuliah yang jadwalnya sore atau kegiatan lain yang menyebabkan santri ketinggalan untuk mengaji. Dalam kasus seperti ini santri harus lebih bijak dalam mengatur waktu agar tidak selalu tertinggal. Meningkatkan semangat mereka untuk mempelajari Al-Qur'an.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan Yuhanidz Habibatur Rohimah dan Shobihus Surur dapat diketahui bahwa seorang lansia pun juga dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*. Hal tersebut dikarenakan semangat mereka untuk mempelajari Al-Qur'an dan kesadaran mereka pentingnya mempelajari Al-Qur'an meskipun usia mereka sudah lanjut.<sup>150</sup>

Sebagai santri harus lebih semangat agar tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai. Dan berusaha untuk membuang faktor yang dapat menghambat kegiatan mengajinya. Berusaha membagi waktu, dan meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

---

<sup>150</sup> Yuhanidz Habibatur Rohimah and Shobihus Surur, "Implementasi Metode *Yanbu'ā* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dikalangan Lansia Di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang," *El-Islam* 3, no. 1 (2021), 54.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian diatas tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam pembelajaran Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin yaitu: 1) *Mushafahah*: Ustazah Junaida Aslami memberikan contoh terlebih dahulu supaya santri dapat mengikuti pelafalan yang dilakukan oleh beliau; 2) *Ard al-Qirā'ah*: dalam penerapannya santri mengaji dengan sorogan kemudian ustazah menyimak bacaan *Yanbu'ā* dan Al-Qur'an santri. Ketika santri salah dalam melafazkan huruf atau tajwidnya tidak tepat ustazah selalu mengingatkan dan menuntun agar bacaan santri tersebut benar; 3) *Pengulangan*: ustazah Junaida Aslami memberikan contoh berkali-kali yang ditirukan oleh santri tersebut hingga pengucapan makhrajnya santri tersebut benar dan terbiasa dalam menempatkan makhraj huruf hijaiyah yang di baca
2. Dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yaitu: *makhariju al-ḥuruf* dan tajwidnya lebih terkontrol; pengucapan *makhariju al-ḥuruf-nya* lebih jelas antara satu huruf dengan huruf lainnya; dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar; bacaannya lebih fasih. Santri menjadi lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan

*makhariju al-huruf* dan tajwidnya; pengetahuan santri semakin bertambah serta meningkat kefasihannya dalam membaca; membaca menjadi lebih tenang dan tartil; dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik; dapat memahami tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an *Rasm Uthmani* dengan baik.

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan Metode *Yanbu'ā*, yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor dari diri sendiri, sarana prasarana, faktor teman, guru yang perhatian. Adapun faktor yang dapat menghambat kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* yaitu faktor keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, dan kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

## **B. Saran**

1. Kegiatan mengaji Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar* di PPTQ Al-Muqorrobin dengan Metode *Yanbu'ā* cukup efektif, dan lebih baiknya untuk selalu dijaga dan dipertahankan. Karena santri juga merasakan adanya perubahan dari bacaan Al-Qur'annya setelah belajar dengan Metode *Yanbu'ā*.
2. Ustazah lebih memberikan perhatian kepada santri dengan memberikan sebuah motivasi agar santri lebih semangat lagi untuk belajar. Santri juga lebih bisa membagi antara waktu belajar diluar pesantren dengan waktu belajar ngaji di pesantren sehingga waktunya dapat lebih terkontrol.
3. Santri lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu, agar kelak dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan dapat mengajarkannya kepada orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Jejak Pendidikan. “*Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur’an.*” Jejak Pendidikan (Portal Pendidikan Indonesia), 2017. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/pengertian-metode-pembelajaran-al-quran.html>.
- Amrullah, Muhammad Ghofar. “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).*” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Yanbu’a*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, 2004.
- Arwaniyyah, Tim IT Yayasan. “*Yanbu’a, Metode Baca, Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an | Yayasan Arwaniyyah Kudus.*” Yayasan Arwaniyyah, 2022.
- Asy’ari, M. Kholil. “Metode Pendidikan Islam.” *Qathruna* 1, no. 1 (2014).
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. “KBBI Daring.” Pengembang KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Dony Purnama, Muhammad, M Sarbini, Ali Maulida, Mahasiswa Prodi Pendidikan, Agama Islam, Stai Al, Hidayah Bogor, and Dosen Prodi Pendidikan. “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Banjarjati Bogor.” *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019).
- Fitriyani, Loli. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020.
- Hidayat, Fitri Nur, and Uswah Ismawati. “Implementasi Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an.” *Journal Of Children’s Assistance Research and Education*, 2022.
- Ida Farida. “Pembelajaran Al-Qur’an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Kebudayaan, Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nikmah, Siti Lailatun. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Sirojul ’Ulum Semanding Pare Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.” STAIN Kediri, 2017.
- Pintek, Puri. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif & Kualitatif Beserta Tekniknya, Dibahas Secara Lengkap! – Pintek Blog.” PT Pinduit Teknologi Indonesia, 2021.
- Rahmi\_abd. “Setoran Terakhir Bacaan Al-Qur’an 30 Juz Binnadhor.” Maskanul Huffadz Pesantren Tahfidz, 2022. <https://maskanulhuffadz.com/setoran-terakhir-bacaan-al-quran-30-juz-binnadhor/>.
- Ramadhani, Atiq Alawiyah, and Wilis Werdiningsih. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 21–32. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>.
- Rofiq, Muhammad, and Muhammad Abdul Basyid. “Implementasi Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020.” *Quality* 8, no. 2 (2020).
- Rohimah, Yuhanidz Habibatur, and Shobihus Surur. “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Dikalangan Lansia Di TPQ Anwarul Qur’an Gedang Tambakrejo Jombang.” *El-Islam* 3, no. 1 (2021).
- Romadona, Maulida Nifsu. “Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Salma. “Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya.” Deepublish-CV.Budi Utama, 2022.
- Siddiq, Hasbi. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur’an.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 8, no. Nomor 2 (2016).
- Styabudi, Wahyu, and Yuliasutik. “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang).” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2022): 73.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 2009.

Ulum, Rosihatul, and Zaenal Arifin Hasan. "Pembelajaran Bi Al-Nadhhor Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Menara Tebuireng* 1, no. 2 (2020).

Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

#### 1. Pedoman Observasi Penelitian

- a. Letak Geografis PPTQ Al-Muqorrobin
- b. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu 'ā* santri *Bi al-Nazar*
  - 1) Perencanaan
  - 2) Pelaksanaan
  - 3) Evaluasi
- c. Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu 'ā* santri *Bi al-Nazar*
  - 1) Dampak terhadap kefasihan
  - 2) Dampak terhadap *makhariju al-huruf*
  - 3) Dampak terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an santri
- d. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan membaca Al-Qur'an santri





## 2. Pedoman Wawancara Penelitian

### Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Topik Wawancara	Pertanyaan	
			Guru	Santri
1	Penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i>	1. Apa yang melatar belakangi pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?	1. Bagaimana Pandangan Santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
			2. Apakah alasan penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?	-
		Implementasi penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ? Apakah terdapat target dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?	-
			2. Bagaimana	1. Bagaimana

			Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?	pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
			3. Upaya apa yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?	-
			4. Dalam kegiatan ini apakah terdapat evaluasi? Jika ada kapan evaluasi dilakukan?	2. Selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an apakah dilakukan evaluasi santri terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'annya?
			5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan ini dan apa saja aspek yang dinilai?	
2.	Dampak	Dampak pembelajaran	1. Bagaimana dampak	1. Bagaimana kefasihan

		Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i>	pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an Santri?	bacaan yang dirasakan setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
			2. Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> terhadap pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> santri?	2. Bagaimana pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
			3. Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri?	3. Bagaimana kelancaran membaca Al-Qur'an setelah digunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
				4. Dampak apa yang dirasakan setelah diterapkannya Metode

				<i>Yanbu 'ā?</i>
3.	Faktor	Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri	1. Apa saja faktor yang dapat memberikan motivasi kepada santri dalam mempelajari Al-Qur'an?	1. Motivasi apa yang diberikan sehingga santri semangat untuk mempelajari Al-Qur'an?
			2. Seberapa penting penggunaan bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?	2. Bagaimana perasaan santri terkait pemakaian bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
			3. Apakah terdapat alat bantu atau media yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an dan seberapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an?	3. Bagaimana perubahan yang dirasakan terkait menggunakan media buku <i>Yanbu 'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
			4. Susana belajar seperti apa yang dapat	4. Apakah suasana belajar yang ada dapat

			meningkatkan semangat belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an?	meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an?
--	--	--	---	--



### 3. Pedoman Dokumentasi

#### Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (PPTQ Al-Muqorrobin)
2. Prrofil Pondok Pesantren *Tahfizil* Qur'an Al-Muqorrobin
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Tahfizil* Qur'an Al-Muqorrobin
4. Visi Misi Pondok Pesantren *Tahfizil* Qur'an Al-Muqorrobin
5. Program pendidikan
6. Fasilitas



## Lampiran 2. Transkrip Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

### 1. Transkrip Observasi

#### Jadwal Observasi

Hari/Tanggal	Koding	Waktu	Kegiatan Observasi
Minggu, 12 Maret 2023	01/O/12-03/2023	09.00	Letak Geografis PPTQ Al-Muqorrobin
Selasa, 14 Maret 2023	02/O/14-03/2023	15.30	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran
Selasa, 14 Maret 2023	03/O/14-03/2023	16.00	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
Selasa, 31 Maret 2023	04/O/31-03/2023	19.45	Kegiatan Evaluasi Buku Prestasi Santri
Sabtu, 01 April 2023	05/O/01-04/2023	16.00-17.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> Terhadap Bacaan Al-Qur'an santri <i>Bi al-Nazar</i>
Sabtu, 01 April 2023	06/O/01-04/2023	16.00-17.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> Terhadap Kefasihan santri <i>Bi al-Nazar</i>
Sabtu, 01 April 2023	07/O/01-04/2023	16.00-17.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> Terhadap <i>Makhariju Al-Huruf</i> Santri <i>Bi al-Nazar</i>
Sabtu, 01 April 2023	08/O/01-04/2023	16.00-17.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an santri <i>Bi al-Nazar</i>
Rabu, 05 April 2023	09/O/05-04/2023	16.00-17.00	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

### Transkrip Observasi

Koding : 01/O/12-03/2023  
 Hari/Tanggal : Minggu, 12 Maret 2023  
 Waktu : 09.00 WIB  
 Kegiatan Observasi : Letak Geografis PPTQ Al-Muqorrobin

Transkrip Obsevasi	Secara geografis PPTQ Al-Muqorrobin berada diwilayah Ponorogo tepatnya di Jalan Menur Gang V Nomor15b Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. PPTQ Al-Muqorrobin ini terletak sekitar 300 m dari selatan Kampus 1 IAIN Ponorogo.
Refleksi	PPTQ Al-Muqorrobin terletak di sebelah selatan Masjid Hidayatul Ummah. Bagian depan PPTQ Al-Muqorrobin terdapat tempat usaha pondok yaitu Laundry MQ, MQ Water dan MQ Fashion. Depan pondok terdapat tanah kosong. Dan selatannya terdapat rumah penduduk.





### Transkrip Observasi

Koding : 02/O/14-03/2023  
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023  
 Waktu : 15.30 WIB  
 Kegiatan Observasi : Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Transkrip Obsevasi	Pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Al-Muqorrobin diterapkan Metode <i>Yanbu'ā</i> untuk mempelajari Al-Qur'an. Perencanaan tersebut tidak direncanakan secara spesifik melainkan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Metode <i>Yanbu'ā</i> dirasa sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an karena didalamnya pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> dan tajwid harus jelas dan ketika membaca Al-Qur'an harus tartil dan pelan. Selain itu pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> sesuai dengan Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> sehingga mampu membantu santri dalam memahami makhraj dan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.
Refleksi	Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> tidak direncanakan melainkan sesuai dengan kebutuhan santri. Karena Metode <i>Yanbu'ā</i> mengajarkan untuk memperhatikan makhraj, tajwid dan tartil ketika membaca Al-Qur'an.

### Transkrip Observasi

Koding : 03/O/14-03/2023  
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023  
 Waktu : 16.00 WIB  
 Kegiatan Observasi : Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Transkrip Obsevasi	<p>Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri <i>Bi al-Nazar</i> dilaksanakan pada sore hari setelah shalat ashar hingga pukul 17.00 WIB. Pelaksanaannya diawali dengan tawasul dilanjutkan dengan Al-Fātihah dan <i>Kalamun Qadimu</i>. Kemudian dilanjutkan dengan membaca buku <i>Yanbu'ā</i> 2 halaman dan 1 halaman Al-Qur'an. Bagi santri baru hanya diperkenankan membaca buku <i>Yanbu'ā</i> hingga ustazah Junaida Aslami merasa makhraj dan tajwid santri benar. Kegiatan mengaji berlangsung dengan sistem sorogan dan ustazah Junaida Aslami menyimak bacaan <i>Yanbu'ā</i> dan Al-Qur'an santri. Untuk santri yang sedang halangan beliau meminta santri untuk membaca <i>maulidu diba</i>. Ustazah Junaida Aslami menyimak dan mengoreksi bacaan santri, apabila masih belum tepat maka beliau memberikan contoh dan diikuti santri tersebut. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa <i>Allahummarhamna</i> dan salam.</p>
Refleksi	<p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri <i>Bi al-Nazar</i> PPTQ Al-Muqorrobil dilaksanakan pada sore hari dengan sistem sorogan dan disimak oleh ustazah Junaida Aslami. Pembelajaran dilakukan dengan membaca buku <i>Yanbu'ā</i> 2 halaman dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an 1 halaman.</p>

### Transkrip Observasi

Koding : 04/O/31-03/2023  
 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2023  
 Waktu : 19.45 WIB  
 Kegiatan Observasi : Kegiatan Evaluasi Buku Prestasi Santri

Transkrip Obsevasi	Evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri dilaksanakan setiap akhir bulan dengan melihat pada buku prestasi santri. Santri akan dianggap tuntas apabila mampu memenuhi target dari peraturan pondok yaitu 13 halaman. Apabila tidak mencapai target maka di nilai tidak tuntas. Evaluasi juga dilakukan ustazah Junaida Aslami dengan melakukan tes setiap naik jilid kepada santri. Selain itu peneliti juga melihat beberapa santri juga melakukan evaluasi individu ketika membaca Al-Qur'an yaitu dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka ketika terjadi kesalahan ketika membaca Al-Qur'an
Refleksi	Evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri dilakukan setiap akhir bulan dengan melihat pada buku prestasi santri. Selain itu juga dengan tes yang dilakukan ustazah Junaida Aslami setiap naik jilid.

### Transkrip Observasi

Koding : 05/O/01-04/2023  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 01 April 2023  
 Waktu : 16.00-17.00 WIB  
 Kegiatan Observasi : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* Terhadap Bacaan Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar*

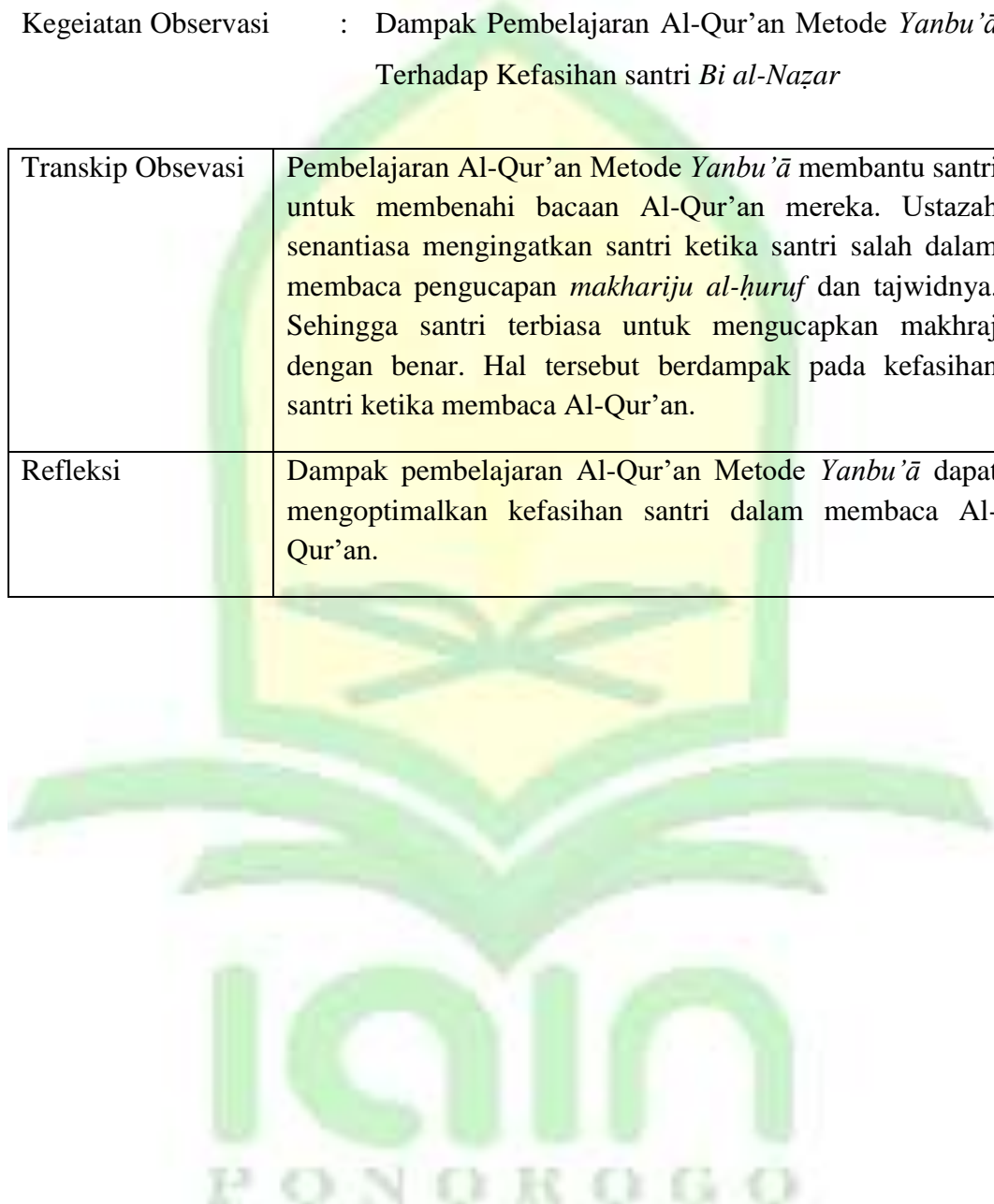
Transkrip Obsevasi	Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> terhadap bacaan santri terlihat bahwa bacaan santri semakin optimal, hampir sebagian besar santri <i>Bi al-Nazar</i> dapat menguasai <i>makhariju al-ḥuruf</i> dan tajwid. Dan bacaan mereka juga menjadi fasih dan tartil. Mereka mampu membenarkan sendiri ketika salah membaca dengan mengulangi membaca ayat tersebut. Peneliti melihat bacaan mereka semakin lama semakin membaik dan lancar serta fasih dalam membaca.
Refleksi	Dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> terhadap bacaan Al-Qur'an santri semakin optimal, hampir sebagian besar menguasai <i>makhariju al-ḥuruf</i> dan tajwid, santri juga mampu membaca dengan tartil dan fasih.



### Transkrip Observasi

Koding : 06/O/01-04/2023  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 01 April 2023  
 Waktu : 16.00-17.00 WIB  
 Kegiatan Observasi : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* Terhadap Kefasihan santri *Bi al-Nazar*

Transkrip Obsevasi	Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> membantu santri untuk membenahi bacaan Al-Qur'an mereka. Ustazah senantiasa mengingatkan santri ketika santri salah dalam membaca pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> dan tajwidnya. Sehingga santri terbiasa untuk mengucapkan makhraj dengan benar. Hal tersebut berdampak pada kefasihan santri ketika membaca Al-Qur'an.
Refleksi	Dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat mengoptimalkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an.



### Transkrip Observasi

Koding : 07/O/01-04/2023  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 01 April 2023  
 Waktu : 16.00 WIB  
 Kegiatan Observasi : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* Terhadap *Makhariju Al-Ḥuruf* Santri *Bi al-Nazar*

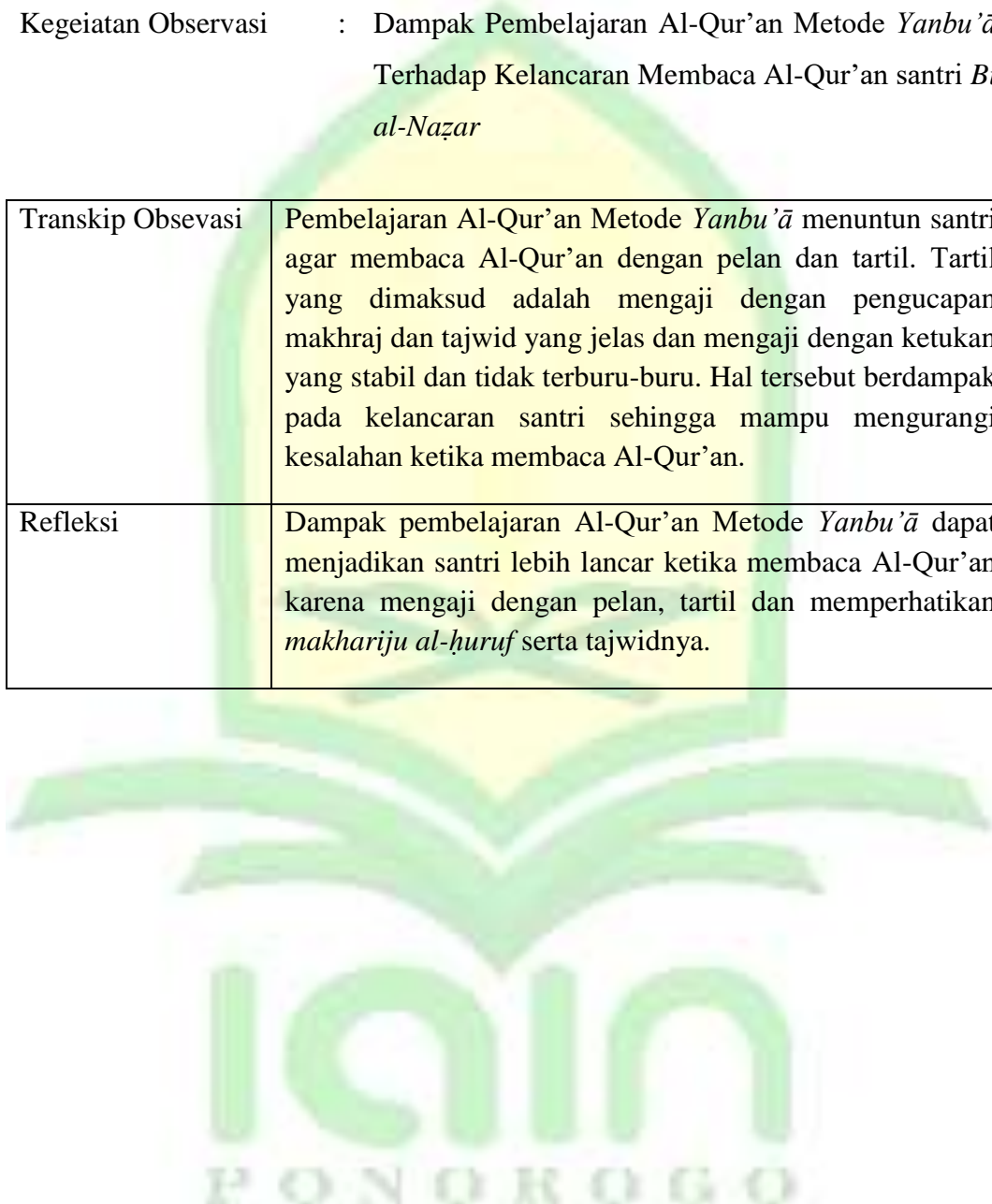
Transkrip Obsevasi	Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> menuntut santri untuk jelas dalam pengucapan makhariju al-hurufnya. Ustazah Junaida Aslami selalu memberikan contoh pengucapan huruf yang benar dan meminta santri menirukannya hingga pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> santri benar dan santri terbiasa dengan pengucapannya. Sehingga hal tersebut berdampak pada kejelasan pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> santri dan juga pada tajwid santri.
Refleksi	Dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat mengoptimalkan pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> dan tajwid santri dengan jelas dan fasih.



### Transkrip Observasi

Koding : 08/O/01-04/2023  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 01 April 2023  
 Waktu : 16.00-17.00 WIB  
 Kegiatan Observasi : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Yanbu'ā* Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an santri *Bi al-Nazar*

Transkrip Obsevasi	Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> menuntun santri agar membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tartil. Tartil yang dimaksud adalah mengaji dengan pengucapan makhraj dan tajwid yang jelas dan mengaji dengan ketukan yang stabil dan tidak terburu-buru. Hal tersebut berdampak pada kelancaran santri sehingga mampu mengurangi kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.
Refleksi	Dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat menjadikan santri lebih lancar ketika membaca Al-Qur'an karena mengaji dengan pelan, tartil dan memperhatikan <i>makhariju al-ḥuruf</i> serta tajwidnya.



### Transkrip Observasi

Koding	: 09/O/05-04/2023
Hari/Tanggal	: Rabu, 05 April 2023
Waktu	: 16.00-17.00 WIB
Kegeiatan Observasi	: Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Transkrip Obsevasi	<p>Terdapat beberapa faktor yang peneliti temukan saat melakukan observasi. Diantaranya yaitu faktor keluarga, teman, sarana prasarana, lingkungan dan guru. <i>Pertama</i>, Faktor keluarga dapat dilihat ketika terdapat santri yang sedang dijenguk oleh orang tuanya. Setelah dijenguk santri tersebut terlihat lebih semangat dari pada sebelumnya dari sini dapat membuktikan jika keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat santri sehingga kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an juga akan semakin optimal. <i>Kedua</i>, Faktor pertemanan juga dapat mempengaruhi kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an sirkel pertemanan yang baik akan mendorong santri untuk semangat mengaji. <i>Ketiga</i>, Faktor sarana prasarana dapat membantu santri untuk mempelajari Al-Qur'an sarana prasarana yang mendukung akan membuat santri nyaman untuk belajar seperti disediakan meja untuk belajar Al-Qur'an, papan tulis untuk menjelaskan dan lain sebagainya. <i>Keempat</i>, Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Santri akan lebih semangat untuk mengaji karena lingkungannya bersih, rapi dan nyaman untuk dipandang. <i>Kelima</i>, Faktor guru merupakan salah satu faktor yang mampu mengoptimalkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. seorang guru yang sabar, telaten dalam mengajar akan membantu santri untuk dengan mudah memahami apa yang diajarkan guru, terutama materi tentang <i>makhariju al-huruf</i> dan tajwid. Seorang guru yang perhatian akan menjadikan santri semangat untuk berangkat mengaji sehingga dengan berjalannya waktu kemampuan membaca Al-Qur'an santri akan semakin optimal.</p>
Refleksi	Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-



	<p>Qur'an santri yaitu faktor keluarga, teman, sarana prasarana, lingkungan dan guru yang perhatian. Beberapa faktor tersebut dapat meningkatkan semangat santri dalam belajar sehingga kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an akan berkembang dengan cepat.</p>
--	--



### Dokumentasi Observasi



## 2. Transkrip Wawancara

### Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik	Tempat
Rabu, 05-04-2023 Lia Maulida Latifah	01/W/05-04/2023	08.00-08.30	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Jum'at, 7 April 2023 Indriani	02/W/07-04/2023	09.00-09.30	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Jum'at, 7 April 2023 Aulia Arifatuzzahro	03/W/07-04/2023	12.30-13.00	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Sabtu, 8 April 2023 Windi Nurjayanti	04/W/08-04/2023	07.30-08.00	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Serambi Kamar
Minggu, 9 April 2023 Miftakhul Khasanah	05/W/09-04/2023	09.30-10.00	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Selasa, 11 April 2023 Junaida Aslami	06/W/11-04/2023	15.35-16.00	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Rumah Ustazah Junaida Aslami
Jum'at, 7 April 2023 Indriani	07/W/07-04/2023	09.00-09.30	Implementasi Penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin

Jum'at, 7 April 2023  Aulia Arifatuzzahro	08/W/07- 04/2023	12.30- 13.00	Implementasi Penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Mushola PPTQ Al- Muqorrobin
Sabtu, 8 April 2023  Windi Nurjayanti	09/W/08- 04/2023	07.30- 08.00	Implementasi Penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Serambi Kamar
Minggu, 9 April 2023  Miftakhul Khasanah	10/W/09- 04/2023	09.30- 10.00	Implementasi Penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Mushola PPTQ Al- Muqorrobin
Selasa, 11 April 2023  Junaida Aslami	11/W/11- 04/2023	15.35- 16.00	Implementasi Penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Rumah Ustazah Junaida Aslami
Rabu, 05-04- 2023  Lia Maulida Latifah	12/W/05- 04/2023	08.00- 08.30	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Mushola PPTQ Al- Muqorrobin
Jum'at, 7 April 2023  Indriani	13/W/07- 04/2023	09.00- 09.30	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Mushola PPTQ Al- Muqorrobin
Jum'at, 7 April 2023  Aulia Arifatuzzahro	14/W/07- 04/2023	12.30- 13.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Mushola PPTQ Al- Muqorrobin
Sabtu, 8 April 2023  Windi	15/W/08- 04/2023	07.30- 08.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i>	Serambi Kamar

Nurjayanti				
Minggu, 9 April 2023 Miftakhul Khasanah	16/W/09-04/2023	09.30-10.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu 'ā</i>	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Minggu, 10 April 2023 Siti Mubarakah	17/W/09-04/2023	09.30-09.40	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu 'ā</i>	Serambi Kamar
Minggu, 10 April 2023 Nila Amburika	18/W/09-04/2023	17.15-17.20	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu 'ā</i>	Serambi Kamar
Selasa, 11 April 2023 Junaida Aslami	19/W/11-04/2023	15.35-16.00	Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu 'ā</i>	Rumah Ustazah Junaida Aslami
Rabu, 05-04-2023 Lia Maulida Latifah	20/W/05-04/2023	08.00-08.30	Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Jum'at, 7 April 2023 Indriani	21/W/07-04/2023	09.00-09.30	Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Jum'at, 7 April 2023 Aulia Arifatuzzahro	22/W/07-04/2023	12.30-13.00	Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Sabtu, 8 April 2023	23/W/08-04/2023	07.30-08.00	Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca	Serambi Kamar

Windi Nurjayanti			Al-Qur'an santri	
Minggu, 9 April 2023 Miftakhul Khasanah	24/W/09-04/2023	09.30-10.00	Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Selasa, 11 April 2023 Junaida Aslami	25/W/11-04/2023	15.35-16.00	Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Rumah Ustazah Junaida Aslami



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 01/W/05-04/2023  
 Nama Narasumber : Lia Maulida Latifah  
 Identitas Narasumber : Guru Tahsin PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 5 April 2023  
 Waktu Wawancara : 08.00-08.30  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Pemilihan Metode *Yanbu'ā*

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk keseragaman bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah
Peneliti	Apakah alasan penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an <i>Rasm Utsmani</i> ?
Informan	Karena penggunaan Metode <i>Yanbu'a</i> sesuai dengan Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> dan bagus bacaannya.
Refleksi	Latar belakang penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> adalah untuk keseragaman bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah. Serta Metode <i>Yanbu'ā</i> sesuai digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> dan karena bagus bacaannya.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 02/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Indriani  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.00-09.30  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Pemilihan Metode *Yanbu'ā*

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana Pandangan Santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Dengan digunakannya Metode <i>Yanbu'ā</i> sangat mempermudah saya dalam mempelajari Al-Qur'an.
Refleksi	Menurut Pandangan santri pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat mempermudah santri dalam mempelajari Al-Qur'an.





### Transkrip Wawancara

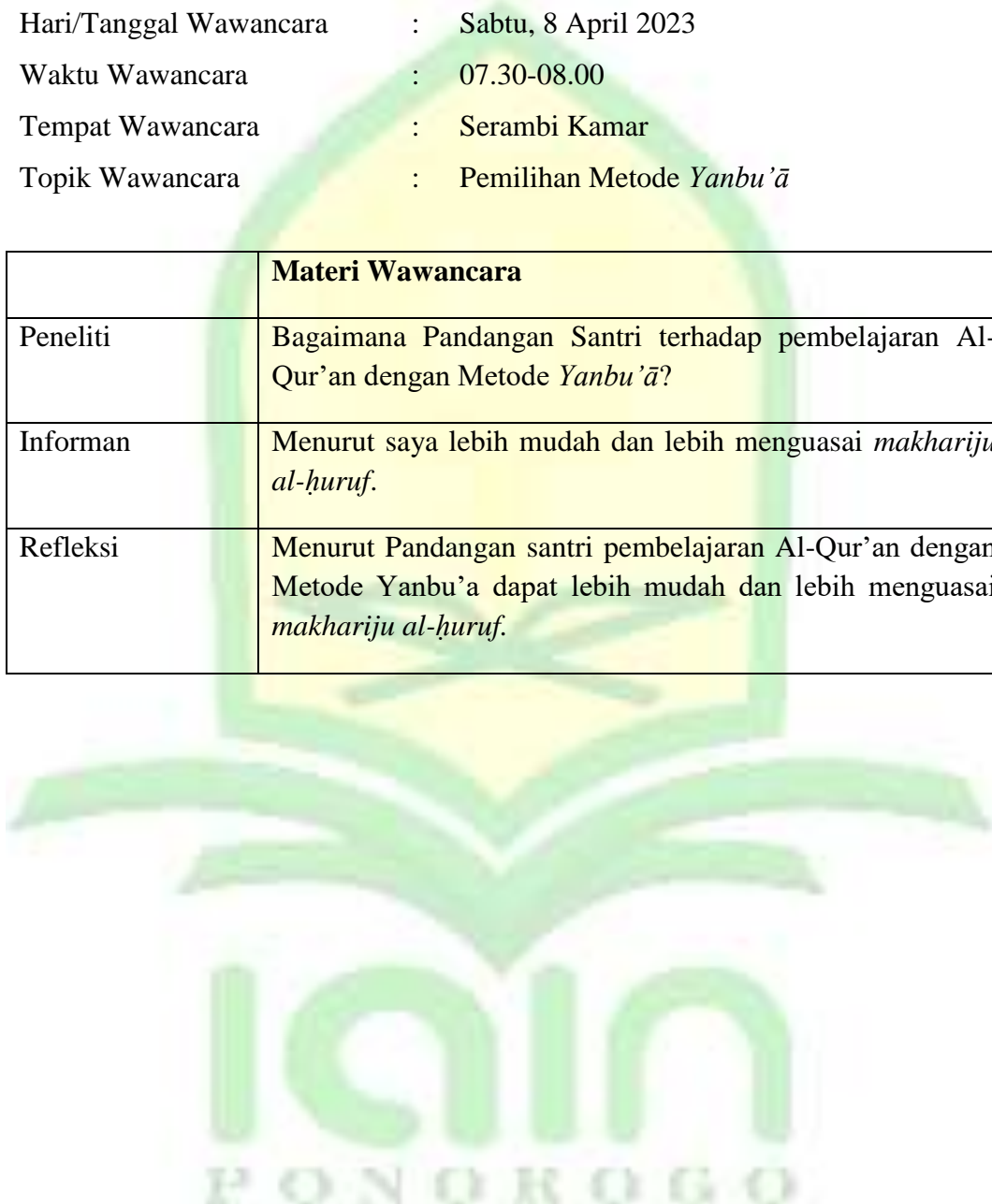
Nomor Wawancara : 03/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Aulia Arifatuzzahro  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 12.30-13.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Pemilihan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pandangan santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Menurut saya metode pembelajaran dengan <i>Yanbu'ā</i> sangat membantu sekali sebab tidak hanya bacaan (arab) nya saja namun didalamnya juga terdapat keterangan mengenai hukum bacaan (tadjwid) sehingga memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.
Refleksi	Menurut Pandangan santri pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> sangat membantu mereka. Karena tidak hanya bacaan arabnya saja namun juga terdapat keterangan mengenai hukum bacaan (tajwid) sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 04/W/08-04/2023  
 Nama Narasumber : Windi Nurjayanti  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 April 2023  
 Waktu Wawancara : 07.30-08.00  
 Tempat Wawancara : Serambi Kamar  
 Topik Wawancara : Pemilihan Metode *Yanbu'ā*

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana Pandangan Santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Menurut saya lebih mudah dan lebih menguasai <i>makhariju al-ḥuruf</i> .
Refleksi	Menurut Pandangan santri pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'a</i> dapat lebih mudah dan lebih menguasai <i>makhariju al-ḥuruf</i> .



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 05/W/09-04/2023  
 Nama Narasumber : Miftakhul Khasanah  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 9 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.30-10.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Pemilihan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pandangan santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Menurut saya, Metode <i>Yanbu'ā</i> mengajari tentang membaca Al-Qur'an dengan nada pelan untuk memaknai setiap lafaznya dan tartil dengan memperhatikan <i>makhariju al-huruf</i> .
Refleksi	Menurut Pandangan santri pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> mampu mengajari mereka tentang membaca Al-Qur'an dengan nada pelan untuk memaknai setiap lafaznya dan membaca dengan tartil serta memperhatikan <i>makhariju al-huruf</i> -nya.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 06/W/11-04/2023  
 Nama Narasumber : Junaida Aslami  
 Identitas Narasumber : Guru Mengaji Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 April 2023  
 Waktu Wawancara : 15.35-16.00  
 Tempat Wawancara : Rumah Ustadzah Junaida Aslami  
 Topik Wawancara : Pemilihan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakang pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Latar belakang pemilihan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an karena adanya sanad dari guru
Peneliti	Apakah alasan penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> ?
Informan	Untuk mempermudah dalam mengajarkan makhraj dan tajwid kepada santri.
Refleksi	Latar belakang penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> adalah karena sanad dari guru beliau. Alasan penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> adalah untuk mempermudah dalam mengajarkan makhraj dan tajwid kepada santri.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 07/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Indriani  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.00-09.30  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Implementasi Penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Metode <i>Yanbu'ā</i> ini sangat membantu saya dalam mempelajari Al-Qur'an
Peneliti	Selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an apakah dilakukan evaluasi santri terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'annya?
Informan	Selama ini saya tidak melakukan evaluasi terhadap bacaan Al-Qur'an saya. Tetapi saya menyadari adanya perubahan dalam bacaan saya, setelah diajari dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> .
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui jika pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> sangat membantu santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka menyadari akan adanya perubahan dari bacaan Al-Qur'an mereka sebelum diterapkannya Metode <i>Yanbu'ā</i> dan setelah diterapkannya Metode <i>Yanbu'ā</i> .

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 08/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Aulia Arifatuzzahro  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 12.30-13.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Implementasi Penggunaan Metode *Yanbu'ā*  
 dalam Pembelajaran Al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Menurut saya Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat dijadikan sebagai pelengkap atau penunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> .
Peneliti	Selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an apakah dilakukan evaluasi santri terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'annya?
Informan	Pembelajaran dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat diterapkan di semua kalangan sebab metode ini sangat mudah dipahami dan diterapkan.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat dijadikan sebagai pelengkap atau penunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> . Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> bisa diterapkan di semua kalangan karena Metode <i>Yanbu'ā</i> sangat mudah untuk dipahami dan diterapkan.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 09/W/08-04/2023  
 Nama Narasumber : Windi Nurjayanti  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 April 2023  
 Waktu Wawancara : 07.30-08.00  
 Tempat Wawancara : Serambi Kamar  
 Topik Wawancara : Implementasi Penggunaan Metode *Yanbu'ā*  
 dalam Pembelajaran Al-Qur'an

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Menurut saya dengan menggunakan metode tersebut sangat mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> .
Peneliti	Selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an apakah dilakukan evaluasi santri terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'annya?
Informan	Iya, saya ketika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membenahi bacaan tersebut
Refleksi	Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dapat mempermudah santri dalam mempelajari Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> . Santri juga dapat membenahi bacaan Al-Qur'an mereka jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 10/W/09-04/2023  
 Nama Narasumber : Miftakhul Khasanah  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 9 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.30-10.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Implementasi Penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Menurut saya, pelaksanaannya cukup efektif, sesuai dengan pernyataan pada nomer 1, Metode <i>Yanbu'ā</i> memperbaiki bacaan perhurufnya dan memperhatikan benar-benar bacaan Al-Qur'an.
Peneliti	Selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an apakah dilakukan evaluasi santri terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'annya?
Informan	Menurut saya, secara evaluasi data memang tidak dilakukan namun evaluasi dilakukan ketika praktek membaca Al-Qur'an langsung secara bertahap dari juz 1 dan seterusnya.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> cukup efektif. Karena dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan pengucapan setiap huruf hijaiyah dan sangat memperhatikan bacaan Al-Qur'an. Evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak dilakukan secara tertulis namun evaluasi dilakukan ketika praktek membaca Al-Qur'an langsung secara bertahap dari juz 1 dan seterusnya.



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 11/W/11-04/2023  
 Nama Narasumber : Junaida Aslami  
 Identitas Narasumber : Guru Mengaji Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 April 2023  
 Waktu Wawancara : 15.35-16.00  
 Tempat Wawancara : Rumah Ustazah Junaida Aslami  
 Topik Wawancara : Implementasi Penggunaan Metode *Yanbu'ā* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ? Apakah terdapat target dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan <i>makhariju al-ḥuruf</i> dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an benar.
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Pelaksanaanya dengan mempelajari <i>Yanbu'ā</i> setelah dirasa mumpuni secara makhraj dan tajwidnya dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Upaya yang saya lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an <i>Rasm Uthmani</i> menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu dengan mengenalkan makhraj dan tajwid terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Dalam kegiatan ini apakah terdapat evaluasi? Jika ada kapan evaluasi dilakukan?

Informan	Iya, ada evaluasi setiap naik jilid.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan ini dan apa saja aspek yang dinilai?
Informan	Pelaksanaannya dengan membaca halaman secara acak terhadap materi jilid yang diujikan. Aspek yang dinilai sesuai dengan materi yang ada di jilid yang diujikan.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> menggunakan Rasm Utmani yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> dan tajwid mereka benar ketika membaca Al-Qur'an. Kegiatan berlangsung dengan mempelajari <i>Yanbu'ā</i> kemudian setelah dianggap mampu secara makhraj dan tajwid dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru kepada santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu dengan mengenalkan makhraj dan tajwid terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Guru melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu dengan meminta santri membaca halaman secara acak sesuai dengan materi jilid yang diujikan. Aspek yang beliau nilai yaitu sesuai dengan materi yang ada pada jilid yang diujikan.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 12/W/05-04/2023  
 Nama Narasumber : Lia Maulida Latifah  
 Identitas Narasumber : Guru Tahsin PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 5 April 2023  
 Waktu Wawancara : 08.00-08.30  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an santri?
Informan	Dari segi kefasihan, bacaan santri menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, santri menjadi lebih teliti ketika membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> santri?
Informan	Pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> santri menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, dan mereka menjadi bisa membedakan makhroj setiap huruf hijaiyah.
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri?
Informan	Bacaan santri menjadi lebih lancar dan mereka lebih teliti ketika membaca Al-Qur'an dan memperhatikan hak-hak hurufnya.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> memberikan dampak yang baik terhadap kefasihan, pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> , tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an santri. Setelah

	<p>Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> bacaan santri menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, santri menjadi lebih teliti ketika membaca Al-Qur'an. Pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> santri menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, mereka juga mampu membedakan makhraj setiap huruf hijaiyah. Bacaan Al-Qur'an santri juga menjadi lebih lancar.</p>
--	--



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 13/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Indriani  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.00-09.30  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kefasihan bacaan yang dirasakan setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Sangat berpengaruh besar. Dengan adanya <i>Yanbu'ā</i> saya merasa kefasihan dalam membaca dan <i>makhariju al-ḥuruf</i> serta tajwid menjadi sangat bagus.
Peneliti	Bagaimana pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Pengucapan makhraj setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> semakin meningkat menjadi lebih baik dan bagus.
Peneliti	Bagaimana kelancaran membaca Al-Qur'an setelah digunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Kelancaran membaca Al-Qur'an saya setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dari hari kehari menjadi semakin bagus.
Peneliti	Dampak apa yang dirasakan setelah diterapkannya Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Dampaknya sangat luar biasa, berpengaruh besar terhadap kelancaran dan kefasihan saya dalam membaca Al-Qur'an.

Refleksi	<p>Dari penjelasan diatas dapat diketahui jika pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> sangat berpengaruh besar. Dengan digunakannya Metode <i>Yanbu'ā</i> santri merasa kefasihan dalam membaca semakin meningkat, pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> dan tajwid santri menjadi lebih baik dan bacaan Al-Qur'an santri semakin lancar seiring dengan berjalannya waktu. Sehingga Metode <i>Yanbu'ā</i> memberikan dampak yang besar untuk kefasihan, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, dan kelancaran ketika membaca Al-Qur'an.</p>
----------	--



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 14/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Aulia Arifatuzzahro  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 12.30-13.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kefasihan bacaan yang dirasakan setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Dengan adanya penjelasan mengenai hukum bacaan (tajwid) disertai dengan berbagai macam contoh kita dapat mengetahui dan membedakan hukum bacaannya sehingga memudahkan kita dalam mempelajari Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Seperti yang saya jelaskan pada pertanyaan sebelumnya dengan adanya penjelasan mengenai hukum bacaan disertai dengan berbagai macam contoh terutama dalam pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> memudahkan kita dalam mempelajari Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana kelancaran membaca Al-Qur'an setelah digunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Pastinya menjadi lebih lancar dan baik, karena sudah mempelajari hukum bacaan dan <i>makhariju al-huruf</i> yang benar
Peneliti	Dampak apa yang dirasakan setelah diterapkannya Metode

	<i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Sejauh ini dampak yang saya rasakan setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> yakni pengetahuan saya semakin bertambah serta meningkatkan kefasihan dalam membaca.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya penjelasan mengenai hukum tajwid disertai dengan contohnya santri dapat mengetahui dan membedakan hukum bacaannya sehingga memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena penjelasan mengenai hukum bacaan dan berbagai contoh tersebut memberikan dampak pada pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> , kefasihan santri yang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Dan karena mampu memahami hukum bacaan dan makhraj, bacaan santri menjadi lebih lancar dan baik. Selain itu dampak yang dirasakan santri terhadap penggunaan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu pengetahuan santri semakin bertambah serta meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an.





### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 15/W/08-04/2023  
 Nama Narasumber : Windi Nurjayanti  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 April 2023  
 Waktu Wawancara : 07.30-08.00  
 Tempat Wawancara : Serambi Kamar  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kefasihan bacaan yang dirasakan setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Dalam membaca Al-Qur'an bacaan saya menjadi lebih fasih.
Peneliti	Bagaimana pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajara Al-Qur'an?
Informan	Menurut saya setelah dalam pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> setelah belajar dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> menjadi lebih jelas dan fasih.
Peneliti	Bagaimana kelancaran membaca Al-Qur'an setelah digunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajara Al-Qur'an?
Informan	Menurut saya setelah menggunakan metode tersebut menjadi lebih lancar, jelas dan tidak menyendat-nyendat.
Peneliti	Dampak apa yang dirasakan setelah diterapkannya Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Saat membaca Al-Qur'an tentunya dapat lebih baik
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an bacaan saya menjadi lebih fasih.

	<p>Pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> setelah belajar Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> menjadi lebih jelas. Bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih lancar, jelas, dan tidak tersendat sendat. Jadi, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> memiliki dampak yang baik untuk santri.</p>
--	--



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 16/W/09-04/2023  
 Nama Narasumber : Miftakhul Khasanah  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 9 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.30-10.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kefasihan bacaan yang dirasakan setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Menurut saya, usai mempelajari <i>Yanbu'ā</i> bacaan saya lebih fasih atau dalam artian lain saya lebih mengerti tentang <i>makhariju al-huruf</i> yang sebelumnya dulu pernah saya pelajari juga dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, sekarang lebih mengerti lagi.
Peneliti	Bagaimana pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> setelah menggunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajara Al-Qur'an?
Informan	Sifat-sifat huruf dalam Metode <i>Yanbu'ā</i> lebih diperjelas dan dipertegas.
Peneliti	Bagaimana kelancaran membaca Al-Qur'an setelah digunakan Metode <i>Yanbu'ā</i> dalam pembelajara Al-Qur'an?
Informan	Alhamdulillah lebih baik.
Peneliti	Dampak apa yang dirasakan setelah diterapkannya Metode <i>Yanbu'ā</i> ?
Informan	Membaca Al-Qur'an menjadi lebih tenang karena membacanya pelan-pelan juga membaik dalam pelafalan

	<i>makhariju al-ḥuruf.</i>
Refleksi	<p>Dari penjelasan diatas dapat diketahui setelah mempelajari <i>Yanbu'ā</i> bacaan Al-Qur'an santri menjadi lebih fasih, santri lebih mengerti tentang <i>makhariju al-ḥuruf</i>. Pembelajaran dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> sifat-sifat hurufnya lebih diperjelas dan dipertegas sehingga dalam pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> menjadi lebih jelas dan tegas ketika membaca Al-Qur'an. Dari segi kelancaran bacaan Al-Qur'an santri lebih baik dan lancar daripada sebelumnya. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu ketika membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih tenang karena membacanya pelan-pelan dan juga membaik dalam pelafalan <i>makhariju al-ḥuruf</i>.</p>



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 17/W/09-04/2023  
 Nama Narasumber : Siti Mubarokah  
 Identitas Narasumber : *Khatimat*  
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 10 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.30-09.40  
 Tempat Wawancara : Serambi Kamar PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana dampak yang dirasakan ketika menyimak setoran santri <i>Bi al-Nazar</i> ?
Informan	Dampaknya baik, bacaan santri bagus, mampu mengikuti metode yang diterapkan disini. Bacaannya bagus hampir 90% makhraj dan tajwidnya benar.
Refleksi	Pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> mampu berdampak baik pada bacaan Al-Qur'an santri. Santri mampu mengikuti dengan baik metode yang diterapkan di pondok. Bacaan al-Qur'an santri bagus dan hampir 90% makhraj dan tajwidnya benar.

### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 18/W/09-04/2023  
 Nama Narasumber : Nila Amburika  
 Identitas Narasumber : *Khatimat*  
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 10 April 2023  
 Waktu Wawancara : 17.15-17.20  
 Tempat Wawancara : Serambi Kamar PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an santri?
Informan	Dampaknya baik karena santri dapat mengetahui cara membaca setiap huruf hijaiyah serta mengetahui makhraj dan hukum-hukum tajwidnya.
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> santri?
Informan	Makhariju al-huruf santri menjadi lebih fasih dan jelas.
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri?
Informan	Ada 2 dampak terhadap kelancaran santri yang pertama lancar yang kedua tidak lancar. Lancar yang dimaksud ketika setelah belajar santri dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan menggunakan hukum-hukum bacaan yang benar. Sedangkan bagi santri yang tidak lancar ada beberapa santri yang setelah belajar ini bisa tetapi tidak lancar bisa dilihat dari <i>makhariju al-huruf</i> maupun hukum bacaannya.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dampak dari pembelajaran Metode <i>Yanbu'ā</i> baik kerana santri dapat

	<p>mengetahui cara membaca setiap huruf hijaiyah serta makhraj dan hukum-hukum bacaannya. Pengucapan <i>makhariju al-huruf</i> santri menjadi lebih fasih dan jelas. Dari penjelasan di atas juga diketahui terdapat dua dampak terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an santri yaitu lancar dan tidak lancar. Kedua hal tersebut dapat dilihat dari <i>makhariju al-huruf</i> dan tajwid santri ketika membaca Al-Qur'an.</p>
--	--



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 19/W/11-04/2023  
 Nama Narasumber : Junaida Aslami  
 Identitas Narasumber : Guru Mengaji Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 April 2023  
 Waktu Wawancara : 15.35-16.00  
 Tempat Wawancara : Rumah Ustazah Nida  
 Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'ā*

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an santri?
Informan	Makhraj dan tajwid santri lebih terkontrol.
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> santri?
Informan	Pengucapan <i>makharijul hurufnya</i> lebih jelas antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.
Peneliti	Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri?
Informan	Santri bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui dampak dari pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> yaitu dampak terhadap kefasihan santri yaitu makhraj dan tajwid santri lebih terkontrol, dampak terhadap pengucapan <i>makhariju al-ḥuruf</i> yaitu lebih jelas antara satu huruf dengan huruf lainnya, dampak terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri yaitu santri mampu membaca



	Al-Qur'an dengan lancar dengan makhraj dan tajwid yang benar.
--	---



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara	: 20/W/05-04/2023
Nama Narasumber	: Lia Maulida Latifah
Identitas Narasumber	: Guru Tahsin PPTQ Al-Muqorrobin
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 5 April 2023
Waktu Wawancara	: 08.00-08.30
Tempat Wawancara	: Mushola PPTQ Al-Muqorrobin
Topik Wawancara	: Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja faktor yang dapat memberikan motivasi kepada santri dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Faktornya dari orang tua masing-masing santri itu sendiri, dari individu santri, faktor lingkungan pesantren yang menjadikan santri itu sendiri menjadi tergerak untuk rajin mengaji
Peneliti	Seberapa penting penggunaan bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Menurut saya sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman dan penyerapan materi terhadap santri
Peneliti	Apakah terdapat alat bantu atau media yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an dan seberapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Buku tajwid jazariah sebagai paduan tajwid dalam mengajar.
Peneliti	Susana belajar seperti apa yang dapat meningkatkan semangat belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Tempat yang bersih dan nyaman
Refleksi	Dari penjelasan diatas, ustazah Lia Maulida Latifa selaku guru tahsin yang juga menerapkan Metode <i>Yanbu'ā</i>

	<p>menjelaskan jika faktor yang dapat memotivasi santri yaitu dari orang tua masing-masing santri, dari individu santri, faktor lingkungan pesantren yang menjadikan santri itu sendiri menjadi tergerak untuk rajin mengaji, dan tempat yang bersih dan nyaman. Selain itu terdapat faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu dengan adanya media yang beliau gunakan yaitu Buku Tajwid Jazariah sebagai panduan tajwid dalam mengajar.</p>
--	---



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 21/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Indriani  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.00-09.30  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri

	Materi Wawancara
Peneliti	Motivasi apa yang diberikan sehingga santri semangat untuk mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Motivasinya agar bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Peneliti	Bagaimana perasaan santri terkait pemakaian bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Perasaan saya sangat senang, karena bisa membantu saya dalam mengenal dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Peneliti	Bagaimana perubahan yang dirasakan terkait penggunaan media buku <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Perubahannya sangatlah besar bagi saya, karena yang awalnya saya belum bisa sekarang sudah bisa, bahkan mengaji saya menjadi lebih fasih dan lancar dari hari ke hari.
Peneliti	Apakah suasana belajar yang ada dapat meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an?
Informan	Karena disini dikelilingi para penghafal Qur'an yang semua sangat bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui faktor yang dapat

	mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu keinginan santri agar bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perasaan senang yang menjadikan santri semangat untuk belajar Al-Qur'an. Santri yang menyadari akan perubahan yang terjadi setelah mempelajari Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> . Lingkup pertemanan yang baik yang menjadikan santri semangat untuk belajar Al-Qur'an.
--	--



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 22/W/07-04/2023  
 Nama Narasumber : Aulia Arifatuzzahro  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 7 April 2023  
 Waktu Wawancara : 12.30-13.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri

	Materi Wawancara
Peneliti	Motivasi apa yang diberikan sehingga santri semangat untuk mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang kita jadikan sebagai pedoman hidup oleh karena itu sangat penting untuk mempelajarinya.
Peneliti	Bagaimana perasaan santri terkait pemakaian bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Dengan adanya penjelasan mengenai hukum bacaan (tajwid) disertai dengan berbagai macam contoh kita dapat mengetahui dan membedakan hukum bacaannya sehingga sangat mempermudah kita dalam mempelajari Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana perubahan yang dirasakan terkait penggunaan media buku <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Perubahan yang saya rasakan kefsihan dan kelancaran dalam membaca Al-Quran semakin meningkat.
Peneliti	Apakah suasana belajar yang ada dapat meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an?
Informan	Ya, karena suasana yang menyenangkan dan positif dapat membuat semangat belajar meningkat serta kita dapat memahami ilmu dengan lebih cepat dan mudah.

Refleksi	<p>Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang memovasi santri untuk belajar adalah kesadaran santri bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dijadikan pedoman hidup oleh karena itu sangat penting untuk mempelajarinya. Menurut santri dengan adanya penjelasan mengenai hukum bacaan disertai dengan contoh santri dapat mengetahui dan membedakan hukum bacaannya sehingga mampu mempermudah santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Perubahan yang dirasakan santri setelah pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> yaitu kefasihan dan kelancaran saat membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Suana mengaji di sore hari menyenangkan dan positif dapat menjadikan santri semangat untuk belajar serta dapat memahami ilmu dengan lebih cepat dan mudah.</p>
----------	---



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 23/W/08-04/2023  
 Nama Narasumber : Windi Nurjayanti  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 April 2023  
 Waktu Wawancara : 07.30-08.00  
 Tempat Wawancara : Serambi Kamar  
 Topik Wawancara : Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri

	Materi Wawancara
Peneliti	Motivasi apa yang diberikan sehingga santri semangat untuk mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Peneliti	Bagaimana perasaan santri terkait pemakaian bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Menurut saya menjadi lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an
Peneliti	Bagaimana perubahan yang dirasakan terkait penggunaan media buku <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Menjadi lebih mengerti peletakan makharijul huruf dan menyesuaikan tajwid dengan benar.
Peneliti	Apakah suasana belajar yang ada dapat meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an?
Informan	Iya, karena suasana pondok disini dikelilingi oleh para santri yang menghafalkan Al-Qur'an
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang dapat memotivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Dengan Metode <i>Yanbu'ā</i> santri menjadi lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Santri menjadi lebih mengerti



	peletakan <i>makhariju al-huruf</i> dan menyesuaikan tajwid dengan benar. Selain itu faktor yang memotivasi adalah suasana pondok yang dikelilingi oleh para santri yang menghafalkan Al-Qur'an.
--	--



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 24/W/09-04/2023  
 Nama Narasumber : Miftakhul Khasanah  
 Identitas Narasumber : Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 9 April 2023  
 Waktu Wawancara : 09.30-10.00  
 Tempat Wawancara : Mushola PPTQ Al-Muqorrobin  
 Topik Wawancara : Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri

	Materi Wawancara
Peneliti	Motivasi apa yang diberikan sehingga santri semangat untuk mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Menurut saya, ini lebih ke dalam pernyataan pribadi, Bu Nida menasehati untuk terus ngaji, hal itu akhirnya menjadi salah satu motivasi saya.
Peneliti	Bagaimana perasaan santri terkait pemakaian bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Mengenai bahan pembelajaran, Metode <i>Yanbu'ā</i> memberikan pengajaran berupa mengaji serta cara membaca pegon. Dua hal tersebut sangat berdampak dengan kehidupan santri yang saya jalani sekarang sehingga penggunaan bahan pengajaran Metode <i>Yanbu'ā</i> berguna dan efektif
Peneliti	Bagaimana perubahan yang dirasakan terkait menggunakan media buku <i>Yanbu'ā</i> dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Sebagaimana pernyataan pada nomor satu, selain membaca dengan pelan dan memperhatikan <i>makhariju al-huruf</i> , Metode <i>Yanbu'ā</i> membuat saya semakin merasa dekat dengan Al-Qur'an lantaran pemaknaan dalam setiap pelafalannya.
Peneliti	Apakah suasana belajar yang ada dapat meningkatkan

	semangat belajar Al-Qur'an?
Informan	Secara pribadi, menurut saya suasananya pada sore hari setelah ashar saat pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> baik dalam segi cuaca, kalau dalam segi personal, terkadang jadwalnya berbenturan dengan jadwal kuliah saya atau saat ada aktivitas lain yang saya lakukan ketika sore hari.
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perhatian guru yang selalu mengingatkan untuk terus mengaji menjadikan santri termotivasi untuk mengaji. Penggunaan bahan pengajaran Metode <i>Yanbu'ā</i> efektif dan berguna karena Metode <i>Yanbu'ā</i> memberikan pengajaran berupa mengaji serta cara membaca pegon. Dari penggunaan media buku <i>Yanbu'ā</i> mampu membantu santri dalam memahami <i>makhariju al-huruf</i> dan tajwid juga membuat santri semakin merasa dekat dengan Al-Qur'an lantaran pemaknaan dalam setiap pelafalannya. Menurut santri suasana mengaji pada sore hari setelah sholat ashar saat pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> baik dari segi cuaca. Namun ada faktor yang menghambat kegiatan mengajinya kerena terkadang jadwalnya berbenturan dengan jadwal kuliah santri atau ketika ada aktivitas lain yang santri lakukan ketika sore hari.



### Transkrip Wawancara

Nomor Wawancara : 25/W/11-04/2023  
 Nama Narasumber : Junaida Aslami  
 Identitas Narasumber : Guru Mengaji Santri *Bi al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin  
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 April 2023  
 Waktu Wawancara : 15.35-16.00  
 Tempat Wawancara : Rumah Ustazah Nida  
 Topik Wawancara : Faktor yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Apa saja faktor yang dapat memberikan motivasi kepada santri dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Faktornya bisa dari lingkungan, keluarga dan sarana prasarana
Peneliti	Seberapa penting penggunaan bahan pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Sangat penting, karena dapat mempermudah santri dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an baik makhraj dan tajwid sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
Peneliti	Apakah terdapat alat bantu atau media yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an dan seberapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an?
Informan	Ada, buku <i>Yanbu'ā</i>
Peneliti	Susana belajar seperti apa yang dapat meningkatkan semangat belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an?
Informan	Lingkungan yang bersih dan nyaman, teman-teman yang rajin mengaji, dan guru yang perhatian dapat meningkatkan semangat belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an
Refleksi	Dari penjelasan diatas dapat diketahui jika faktor yang

	<p>mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Metode <i>Yanbu'ā</i> dengan menggunakan <i>Rasm Uthmani</i> yaitu faktor lingkungan, keluarga, dan sarana prasarana. Penggunaan bahan pembelajaran dan media pembelajaran seperti buku <i>Yanbu'ā</i> juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan bacaan Al-Qur'an santri. Selain itu lingkup pertemanan yang baik dan guru yang perhatian juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.</p>
--	--



### Dokumentasi Wawancara



IAIN  
PONOROGO

### 3. Transkrip Dokumentasi

#### Jadwal Dokumentasi

<b>Bentuk Dokumentasi</b>	<b>Isi Dokumentasi</b>	<b>Koding</b>	<b>Waktu</b>
Gambar	Profil Pondok	01/D/31-03/2023	14.55
Tulisan	Struktur Organisasi Pondok	02/D/31-03/2023	14.55
Tulisan	Visi, Misi Pondok	03/D/31-03/2023	14.55
Tulisan	Program Pendidikan/Kurikulum Pendidikan	04/D/31-03/2023	14.55
Tulisan	Fasilitas	05/D/31-03/2023	14.55
Tulisan	Sumber Daya Manusia	06/D/31-03/2023	14.55



### Transkrip Dokumentasi

Koding : 01/D/31-03/2023  
 Bentuk : Gambar  
 Isi Dokumen : Profil Pondok  
 Tanggal Pencatatan : 31 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 14.55

<p><b>Bukti Dokumen</b></p>	<p><b>PROFIL PPTQ AL MUQORROBIN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Tahfidzli Quran Al Muqorrobin</li> <li>2. Nama Yayasan : Yayasan Al Muqorrobin Li Tahfidzli Quran</li> <li>3. Nama Pimpinan Lembaga : KH. Ahmad Fachruddin Lathif, MSI.</li> <li>4. Nomor HP/Email : 085 330 792 075/almuqorrobinpo@gmail.com</li> <li>5. Alamat Pembangunan :       <ul style="list-style-type: none"> <li>Desa : Jalan Menur Gang V no 15B Ronowijayan</li> <li>Kecamatan : Siman</li> <li>Kabupaten : Ponorogo</li> <li>Propinsi : Jawa Timur</li> </ul> </li> <li>6. Nomor Piagam Pondok : 510035020107</li> <li>7. NPWP Lembaga : 94 509 127 0 647 000</li> <li>8. Akte Notaris : Setya Budi, S.H No. 153 Tahun 2020</li> <li>9. Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Luas tanah / status : 1193 m<sup>2</sup></li> <li>b. Luas bangunan : 488 m<sup>2</sup></li> </ol> </li> <li>10. Jumlah Santri : 178</li> <li>11. Jumlah Ustadz - Ustadzah : 38</li> <li>12. Pendidikan yang digarap : Pendidikan Sefafiyah dan Tahfidz al-Qur'an</li> <li>13. Keterampilan : Kursus Komputer ,Menjahit dan Membordir</li> </ol>
<p><b>Refleksi</b></p>	<p>Dari data tersebut dapat diketahui profil PPTQ Al-Muqorrobin</p>



**Transkrip Dokumentasi**

Koding : 02/D/31-03/2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi Dokumen : Struktur Organisasi Pondok  
 Tanggal Pencatatan : 31 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 14.55

<p><b>Bukti Dokumen</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>SUSUNAN PENGURUS SANTRI PUTRI</b></p> <p style="text-align: center;"><b>PONDOK PESANTREN PUTRI AL MUQORROBIN</b></p> <p style="text-align: center;"><b>SIMAN PONOROGO</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Masa Khidmat 2022 – 2023 M</b></p> <p><b><u>Pengasuh</u></b> : Syayyidah Faizatul Fitriati</p> <p><b><u>Ketua</u></b> : Siti Mubarakah</p> <p><b><u>Sekretaris</u></b> :        1. Intan Salsabila Almasari        2. Akhlisi Diina R I</p> <p><b><u>Bendahara</u></b> : 1. Nila Fitrotul Laili Kamalin</p> <p><b><u>Seksi-Seksi</u></b></p> <p><b>A. Seksi Pendidikan</b></p> <p><b>CO</b> : Jauharatun Nafisah</p> <p><b>Anggota</b> :        1. Dewi Septianasari</p>
---------------------------------	--

2. Nila Nudya Amburika
3. Vina Hidayatul
4. Miftahurrohmah
5. Aulia Azizah
6. Defiani Hasibuan
7. Siti Nur Diana Nabilla
8. Ngizzatul Fauzah Al Munawwaroh

#### **B. Seksi Keamanan**

**CO** : Isna Aviani

**Anggota** :

1. Siska Melina Rahmawati
2. Fadhilatul Mukaromah
3. Rosyidatul Zuhriyah

#### **C. Seksi Kebersihan**

**CO** : Isna Rahma Yuliana

**Anggota** :

1. Nova Auliyatul Fauziyah
2. Fidiah
3. Siti Maslikah
4. Azizah Lylyk

5. Siti Khoiri Umaroh

6. Weli Artensiya

7. Rahma Dania Fitri

8. Tiwi Kusnawati

9. Sulistiyawati

**D. Seksi Peribadatan**

**CO** : Hanifa Luthfia Mabruroh

**Anggota** :

1. Isna Somiatun

2. Silfi Indah Sari

3. Nafisah Wakhidah

4. Dewi Nur Azizah

**E. Seksi Sarana Prasarana**

**CO** : Habibah Ulatul Khoiriyah

**Anggota** :

1. Nila Ghinatul Mahsulim

2. Mamik Setyani

**F. Seksi Dapur**

**CO** : Kholidatul Munafi'ah

**Anggota** :

1. Dina Helmi Fitriani
2. Nafisah Wardati
3. Ziyah Salma Mahfudhona

#### **G. Seksi Pembinaan Bakat**

**CO** : Vina Hidayatul Mufidah

**Anggota** :

1. Dewi Qoniatur Rahmah
2. Annisa Nur Aini
3. Rizqi Amalia Nanda

#### **H. Seksi Perekonomian**

**CO** : Alfi Nurrohmah

**Anggota** :

1. Nur Choiri Fitriana
2. Lailatul Fitroh
3. Afra Ianatul Karomah
4. Afra I'anutul Karomah
5. Dewi Salmah
6. Hani Maliha

#### **I. Seksi Multimedia**

**CO** : Umi Miftahul Zannah

	<p><b>Anggota :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wahyu Wulandhari</li> <li>2. Ni'amatul Azizah</li> <li>3. Shavira Af'idah</li> <li>4. Sindy Dwi Pramita</li> <li>5. Salma Nurus Sa'adah</li> </ol> <p><b>J. Seksi Kesehatan</b></p> <p><b>CO :</b> Nida Afifah</p> <p><b>Anggota :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aulia Mutakhidatul Ummah</li> <li>2. Siti Sholikhah</li> </ol>
<b>Refleksi</b>	Dari data tersebut dapat diketahui struktur organisasi PPTQ Al-Muqorrobin



### Transkrip Dokumentasi

Koding : 03/D/31-03/2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi Dokumen : Visi, Misi Pondok  
 Tanggal Pencatatan : 31 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 14.55

<p><b>Bukti Dokumen</b></p>	<p><b>VISI DAN MISI LEMBAGA</b></p> <p><b>VISI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim ilmu agama serta mengamalkannya dalam masyarakat.</li> <li>2. Membimbing para santri agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang bias menjadi teladan bagi masyarakat dengan ilmu agamanya melalui ilmu dan amalnya.</li> </ol> <p><b>MISI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai saran menyebarkan agama Islam. Artinya yayasan tersebut adalah sebagai salah satu tempat melaksanakan misi yang diberikan para Nabi dan Rosul untuk mempertahankan dan mengajarkan agama Allah, kemudian diharapkan para santri nantinya juga akan mengemban misi yang sama.</li> <li>2. Memberikan pendidikan dan kajian tentang agama islam terutama kajian al-quran. Selain itu yayasan tersebut juga memberikan pendidikan dan kajian hadist, fiqih, akhlak, bahasa arab, nahwu shorof, akidah, tasawuf, sampai tauhid.</li> <li>3. Mendidik para santri untuk mengembangkan keilmuan islam dan menjadikannya sebagai manusia yang alim, dimana mereka bias memahami dan membedakan mana yang haram dan mana yang halal, mana yang haq dan mana yang bathil.</li> <li>4. Memberikan bekal cinta dan kasih sayang terhadap sesame makhluk ( baik manusia, hewan, maupun tumbuhan ), lingkungan, agama, dan bangsa.</li> <li>5. Mencetak kader-kader bangsa yang bermoral mulia dan mengabdikan kepentingan pribadi.</li> </ol>
<p><b>Refleksi</b></p>	<p>Dari data tersebut dapat diketahui visi dan misi PPTQ Al-Muqorrobin.</p>

### Transkrip Dokumentasi

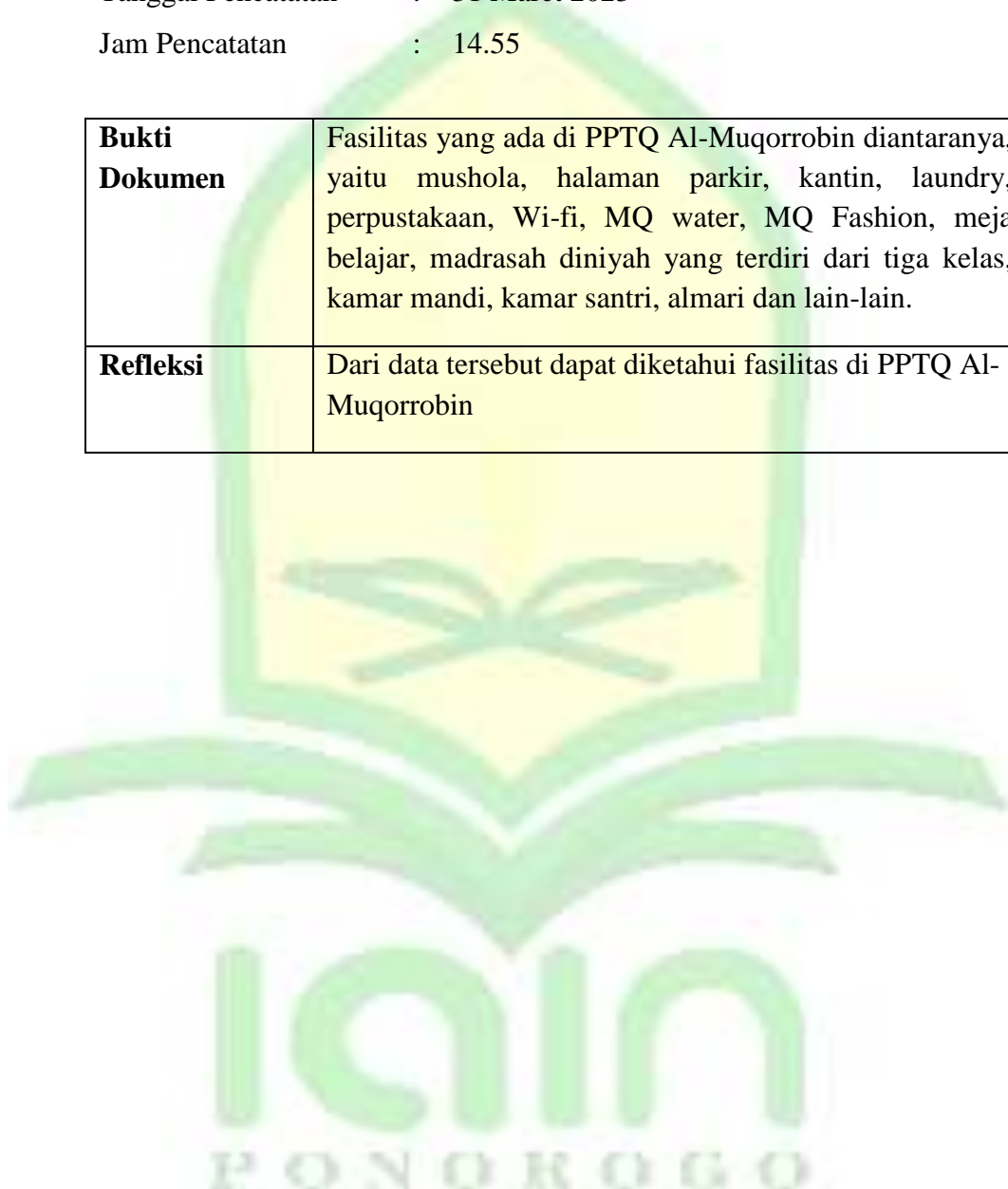
Koding : 04/D/31-03/2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi Dokumen : Program Pendidikan/Kurikulum Pendidikan  
 Tanggal Pencatatan : 31 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 14.55

<p><b>Bukti Dokumen</b></p>	<p>Kurikulum yang ada di PPTQ Al-Muqorrobin adalah Program Tahfizil Qur'an yang terdiri dari dua kurikulum yaitu <i>Bi al-Ghaib</i> dan <i>Bi al-Nadhhor</i>. Yang membedakan kurikulum <i>Bi al-Ghaib</i> dengan <i>Bi an-Nazar</i> yaitu untuk program <i>Bi al-Ghaib</i> diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz sedangkan <i>Bi an-Nazar</i> difokuskan pada kegiatan mempelajari makhraj, tajwid dan ketartilan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk santri <i>Bi an-Nazar</i> diwajibkan menghafalkan juz 30 dan surat-surat pilihan. Adapun kurikulum program dinniyah di Pondok Pesantren Tahfizil Qur'an Al-Muqorrobin terbagi menjadi 3 kelas. Kelas 1/A mempelajari kitab akhlak Nadzom Ta'lim, kitab fiqh Al-Mabadiul Fiqhiyyah dan risalatul Mahidh, kitab tauhid khoridatul Bahiyyah, kitab tajwid Syifaul Jinan, Kitab Imla' dan Khot. Kelas 2/B mempelajari kitab akhlak Ta'limul Muta'alim, kitab fiqh Safinatu Sholah, kitab tauhid Jawahirul Kalamiyyah, kitab nahwu Syabrowi, kitab shorf Al-amsilah At-Tashrifiiyah. Kelas 3/C pengajian umum kitab Usfuriyyah, pengajian umum kitab Al-Arbain An-Nawawiyyah, pengajian umum kitab Sulamul Munajah.</p>
<p><b>Refleksi</b></p>	<p>Dari data tersebut dapat diketahui kurikulum pendidikan yang ada di PPTQ Al-Muqorrobin.</p>

### Transkrip Dokumentasi

Koding : 05/D/31-03/2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi Dokumen : Fasilitas  
 Tanggal Pencatatan : 31 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 14.55

<b>Bukti Dokumen</b>	Fasilitas yang ada di PPTQ Al-Muqorrobin diantaranya, yaitu mushola, halaman parkir, kantin, laundry, perpustakaan, Wi-fi, MQ water, MQ Fashion, meja belajar, madrasah diniyah yang terdiri dari tiga kelas, kamar mandi, kamar santri, almari dan lain-lain.
<b>Refleksi</b>	Dari data tersebut dapat diketahui fasilitas di PPTQ Al-Muqorrobin

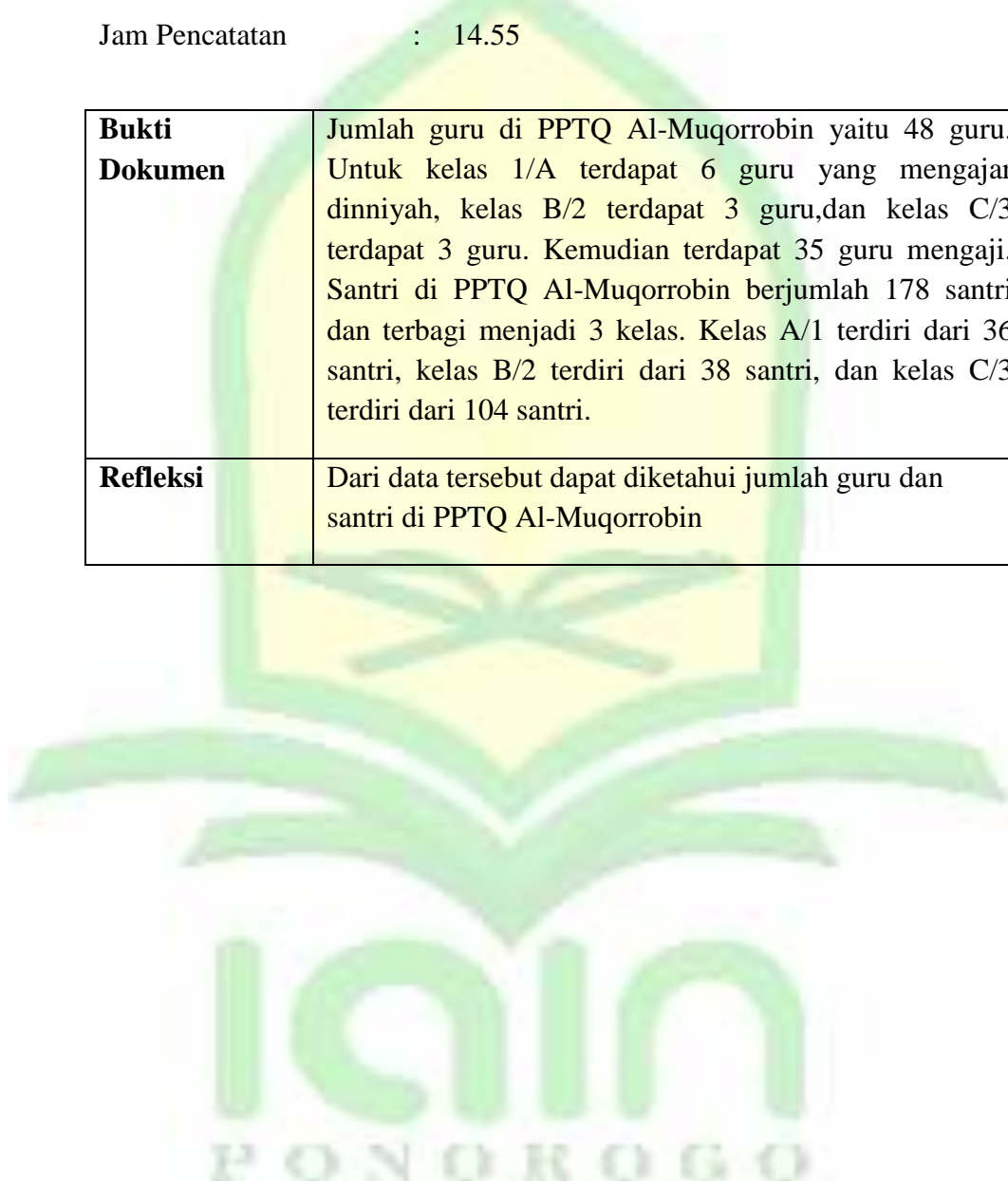




### Transkrip Dokumentasi

Koding : 06/D/31-03/2023  
 Bentuk : Tulisan  
 Isi Dokumen : Sumber Daya Manusia  
 Tanggal Pencatatan : 31 Maret 2023  
 Jam Pencatatan : 14.55

<p><b>Bukti Dokumen</b></p>	<p>Jumlah guru di PPTQ Al-Muqorrobin yaitu 48 guru. Untuk kelas 1/A terdapat 6 guru yang mengajar dinniyah, kelas B/2 terdapat 3 guru,dan kelas C/3 terdapat 3 guru. Kemudian terdapat 35 guru mengaji. Santri di PPTQ Al-Muqorrobin berjumlah 178 santri dan terbagi menjadi 3 kelas. Kelas A/1 terdiri dari 36 santri, kelas B/2 terdiri dari 38 santri, dan kelas C/3 terdiri dari 104 santri.</p>
<p><b>Refleksi</b></p>	<p>Dari data tersebut dapat diketahui jumlah guru dan santri di PPTQ Al-Muqorrobin</p>



## Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021  
 Alamat : Jl. Pramuka No 156 Po Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax (0352) 461893  
 Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

Nomor : **B- 1224 /In.32.2/PP.00.9/03/2023** Ponorogo, 8 Maret 2023  
 Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**  
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK  
 PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada  
 Yth. Kepala PPTQ AL-MUQORROBIN  
 Di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **VEBRIANA SHINTA RAHMAWATI**  
 N I M : **201190287**  
 Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2022/2023**  
 Fakultas/  
 Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE YANBU'A DENGAN  
 MENGGUNAKAN RASM UTSMANI DALAM MENGOPTIMALKAN  
 KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI BIN NADHOR PPTQ  
 AL-MUQORROBIN "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**PPTQ AL-MUQORROBIN**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



#### Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian



مَعْلَمَةٌ تَأْتِي بِطَرِيقِ الْقُرْآنِ الْمُقَرَّبِينَ لِلْبَنَاتِ  
 PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZIL QUR'AN  
 "AL-MUQORROBIN"

Akta Notaris : Setya Budhi, S.H No. 153 Tgl. 05-04-2019  
 Alamat : Jl. Menur Gg.V No.15B Ronowijayan, Siman, Ponorogo  
 Telp. 0857-3576-6638

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 054/09/PPTQ-MQR/V/2023

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sayyidah Faizatul Fitriati  
 Jabatan : Pengasuh PPTQ Al Muqorrobin  
 Alamat : Jl. Menur Gg.V no. 15B Ronowijayan, Siman, Ponorogo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vebriana Shinta Rahmawati  
 NIM : 201190287  
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE YANBU'A  
 DENGAN MENGGUNAKAN RASM USTMANI DALAM  
 MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
 QUR'AN SANTRI BIN NADHOR PPTQ AL-MUQORROBIN**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Al Muqorrobin Ronowijayan Siman Ponorogo mulai tanggal 12 Maret 2023 sampai dengan 11 April 2023 guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Mei 2023

Pengasuh PPTQ Al Muqorrobin



Hj. Sayyidah Faizatul Fitriati, S.Th.I.

## Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vebriana Shinta Rahmawati  
 NIM : 201190287  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul : Pembelajaran Al-Quran Metode *Yanbu'ā* dalam  
 Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri *Bi  
 Al-Nazar* PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Vebriana Shinta Rahmawati

ICM  
 P O N O R O G O

## Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP

**Vebriana Shinta Rahmawati** dilahirkan pada tanggal 9 Februari 2001 di Ngawi, Jawa Timur, putri kedua dari Bapak Qomari dan Ibu Mariyani. Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2013 di SDN Margomulyo 2.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTsN Ngawi yang sekarang menjadi MTsN 3 Ngawi dan ditamatkan pada tahun 2016 dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi (MAN 1 Ngawi) jurusan Agama ditamatkan pada tahun 2019. Selama menekuni pembelajaran di MAN 1 Ngawi, ia aktif mengikuti organisasi ketakmiran dan kegiatan keagamaan.

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia menekuni kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Al-Muqorrobin.

